

**PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP *RESILIENCE* PADA
REMAJA YANG MENJALANI PROGRAM REHABILITASI NARKOBA**

SKRIPSI



Oleh:

Nur Laily Maulidya

201310230311372

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

**PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP *RESILIENCE* PADA
REMAJA YANG MENJALANI PROGRAM REHABILITASI NARKOBA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

Nur Laily Maulidya

201310230311372

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Esteem* dan *Resilience* Remaja yang Menjalani Program Rehabilitasi
2. Nama Peneliti : Nur Laily Maulidya
3. NIM : 201310230311372
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 1 Tahun

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Hudaniah, S. Psi, M.Si

Anggota Penguji : 1. Ari Firmanto, S.Psi, M.Si
2. Adhiyatman Prabowo, S.Psi, M.Psi

Pembimbing I

Pembimbing II

Hudaniah S. Psi, M. Si

UunZulfiana M. Psi

Malang, 15 April 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M. Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NurLailyMaulidya
Nim : 201310230311372
Fakultas/ Jurusan : Psikologi
PerguruanTinggi : UniversitasMuhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh *Self-Esteem* dan *Resilience* Remaja yang Menjalani Program Rehabilitasi

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/ skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang- undang yang berlaku.

Malang, 15 April 2017

Mengetahui

Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S. Psi., M.Si

Nur Laily Maulidya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh *Self-Esteem* dan *Resilience* Remaja Pengguna Narkoba yang Menjalani Program Rehabilitasi” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Iswinarti, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Hudaniah S. Psi, M.Si dan Ibu Uun Zufiana M. Psi sebagai dosen pembimbing I dan II, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan meluangkan waktu serta pikirannya untuk memberikan arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepala BNN Kota Batu beserta staff yang telah memberikan semangat, saran, dan pendapat terhadap penulis sehingga penulis dapat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Papa dan Mama, Moh. Lutfi dan Sri Nurul Syamsiyah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta kepercayaan kepada penulis agar optimis dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Terima kasih atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
5. Jihan Mardiyana Dewi, Januar Abdul Kharis Ikhsani dan Zakiya Talita Zaki yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi kakak yang dapat dibanggakan.
6. Kekasihku Billy Pahlevy Islamy yang selalu menjadi motivasi, menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Muthmainnah, Laila Nur Hayati, dan Nadya Amariskika, Nur Aini, Inmas Maulagistin, dan Ryry yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Lathfiya Jamhar dan Indriani Ladira yang yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga penulis dapat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh tim basket Fakultas Psikologi yang telah memberikan semangat, saran, dan pendapat terhadap penulis sehingga penulis dapat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

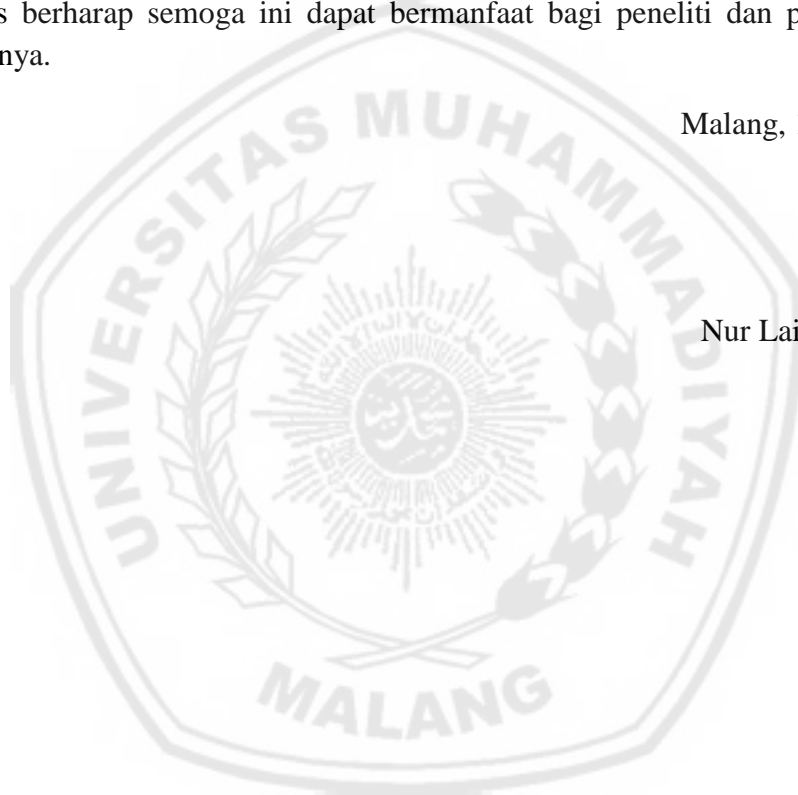
10. Teman-Teman Fakultas Psikologi angkatan 2013 kelas G, terima kasih untuk segala bentuk supportnya selama ini. Terlebih untuk seluruh sahabat- sahabat penulis yang selalu pengertian, memberikan semangat dan membantu penulis dalam proses pengerjaan dan turun lapang skripsi penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satu pun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Malang, 15 April 2017

Penulis

Nur Laily Maulidya



DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Surat Pernyataan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Pendahuluan	2
Landasan Teori	
<i>Resilience</i>	5
<i>Self Esteem</i>	8
Remaja Pengguna Narkoba yang Menjalani Program Rehabilitasi	9
<i>Self-Esteem, Resilience, Remaja Pengguna Narkoba yang Menjalani</i> Program Rehabilitasi	11
Metode Penelitian	
Rancangan Penelitian	13
Subjek Penelitian	13
Variabel dan Instrumen Penelitian	13
Prosedur dan Analisa Data	14
Hasil Penelitian	
Gambaran Umum Partisipan	15
Gambaran Umum <i>Self-Esteem</i> dan <i>Resilience</i> Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Urutan Kelahiran	15

Gambaran Umum *Self-Esteem* dan *Resilience* Partisipan berdasarkan Jenis

Zat yang digunakan	16
Pengaruh <i>Self-Esteem</i> dan <i>Resilience</i>	17
Diskusi	17
Simpulan dan Implikasi	20
Referensi	21
Lampiran	25



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Index Validitas Item Alat Ukur Penelitian.....	14
Tabel 2. Index Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	14
Tabel 3. Gambaran Umum Partisipan.....	15
Tabel 4. Hasil Kategori Tingkatan <i>Self-Esteem</i> Subjek	16
Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	17



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Gambaran Umum *Self-Esteem* Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Urutan Kelahiran15
- Gambar 2. Gambaran Umum *Resilience* Partisipan berdasarkan Jenis Zat yang digunakan16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Validitas dan Relibilitas Skala <i>Self-Esteem</i>	26
Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Relibilitas <i>Resilience</i>	28
Lampiran 3: Kuesioner yang Digunakan dalam Pengambilan Data	34
Lampiran 4: Hasil Analisa Deskriptif dan Frekuensi Data secara Umum	40
Lampiran 5: Gambaran Umum <i>Self-Esteem</i>	41
Lampiran 6: Gambaran Umum <i>Resilience</i>	43
Lampiran 7: Hasil Uji Analisa Regresi Sederhahan <i>Self-Esteem</i> dan <i>Resilience</i>	45
Lampiran 8 : Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	46
Lampiran 9 : Tabulasi Data Skala <i>Self-Esteem</i>	47
Lampiran 10: Tabulasi Data Skala <i>Resilience</i>	50

PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP *RESILIENCE* PADA REMAJA YANG MENJALANI PROGRAM REHABILITASI NARKOBA

Nur Laily Maulidya

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Lelymaulidya333@yahoo.co.id

Berdasarkan data BNN setiap tahunnya terdapat 80% pasien setelah menjalani rehabilitasinya ternyata kembali lagi menggunakan narkoba (*Relapse*). Menurut penelitian sebelumnya ditemukan bahwa remaja yang mempunyai *self-esteem* rendah cenderung lebih mudah mencoba menyalahgunakan obat-obatan atau NAPZA (Handayani, 2001). *Self-esteem* adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif. Sebagai upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dibutuhkan suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika ada sesuatu hal yang kacau (*resilience*). Penelitian ini yaitu mencari Pengaruh *self-esteem* terhadap *resilience* pada remaja yang sedang di rehabilitasi narkoba. Subjek dalam penelitian ini pelajar dengan usia 12 sampai 22 tahun pengguna narkoba yang menjalani program rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Skala *self-esteem* yang digunakan yaitu *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSE) dengan nilai reliabilitas 0,92 dan skala *Resilience Scale* Reivich dan Shatte (2002) dengan nilai reliabilitas 0,884. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar *self-esteem* terhadap *resilience* dengan probabilitas sebesar 0,010 ($p < 0,05$) sehingga hipotesa dapat diterima. *Self-esteem* memberikan pengaruh terhadap resiliensi sebesar 12,3% ($r^2 = 0,123$).

Kata Kunci : *Self-esteem*, *Resilience*, Remaja Pengguna Narkoba.

The annually BNN data 80% of them relapse after the rehabilitation. The previous studies found that adolescents with low self-esteem tends to try drug abuse easily (Handayani, 2001). Self-esteem is a positive and negative attitude toward the self. As an effort to quit using drugs, an ability to cope and adapt well in the face of stress (resilience) is needed. This study was to know the influence of self-esteem toward adolescents' resilience in the drug rehabilitation. The participants of it was students aged from 12 to 22 years old, using drugs, and currently undergoing rehabilitation programs. This study using quantitative descriptive method. It was using Rosenberg Self-Esteem Scale (RSE) with reliability's score was 0.92 and Resilience Scale Reivich dan Shatte (2002) with reliability's score was 0.884. The result of it shows that there is a significant influence of self-esteem toward resilience where the probability's score is 0.010 ($p < 0.05$) so that the hypothesis is accepted. The percentage of the influence of independent variable toward dependent variable (R Square) is 0.123. It means that self-esteem influences resilience of adolescent drug users in the amount of 12.3% ($r^2 = 0,123$).

Keywords: *Self-esteem*, *Resilience*, Adolescent Drug User

Jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat hingga saat ini. Berdasarkan data pada tahun 2015, BNN bersama bersama lembaga rehabilitasi instansi pemerintah dan komponen masyarakat telah melaksanakan program rehabilitasi kepada 38.427 pecandu, penyalah guna, dan korban penyalahgunaan Narkotika yang berada di seluruh Indonesia dimana sejumlah 1.593 direhabilitasi melalui Balai Besar Rehabilitasi yang dikelola oleh BNN, baik yang berada di Lido (Bogor), Baddoka (Makassar), Tanah Merah (Samarinda), dan Batam (Kepulauan Riau). Angka tersebut mengalami peningkatan, dimana pada tahun sebelumnya hanya sekitar 1.123 orang pecandu dan penyalah guna yang direhabilitasi. Penelitian yang dilakukan oleh BNN bekerja sama dengan Puslitkes UI pada tahun 2008 memperoleh hasil bahwa jumlah penyalahgunaan Narkoba di Indonesia diperkirakan sebanyak 3,1 juta sampai 3,6 juta orang atau sekitar 1,99% dari total seluruh penduduk Indonesia yang beresiko terkena Narkoba di tahun 2008 (usia 10-59 tahun) atau dengan nilai tengah sebanyak 3.362.527 orang.

Dari sejumlah pengguna narkoba tersebut, secara umum dapat dibagi dalam 3 kategori yaitu: Penyalah guna yang merupakan pengguna narkoba tanpa hak atau melawan hukum. , kemudian pecandu merupakan orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba, dan yang terakhir, yaitu korban penyalahgunaan dimana seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan/atau diancam untuk menggunakan narkoba. Menurut hasil wawancara dengan pimpinan BNN Kota Batu, dari ketiga kategori tersebut pecandu merupakan yang paling rentan untuk relaps kembali, dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung untuk pasien agar dapat pulih. Menurut data BNN & Puslitkes UI (2008) berdasarkan kategori tersebut, penyalahguna narkoba terdistribusi atas 26% coba pakai, 27% teratur pakai, dan 47 % pecandu dimana terdiri dari 40 % pecandu bukan suntik dan 7% pecandu suntik.

Di Malang menurut data BNN terkait pengguna narkoba pada tahun 2015 mencapai 1300 orang. Dari 1300 orang tersebut sebanyak 25% merupakan kalangan pelajar. Berdasarkan data tersebut pengguna pada kelompok remaja usia sekolah dan pelajar masuk dalam 3 golongan penyalahgunaan narkoba yaitu ketergantungan reaktif, dimana kelompok tersebut menggunakan narkoba karena adanya dorongan ingin tahu, bujukan dan rayuan teman, jebakan, dan tekanan serta pengaruh teman kelompok sebaya (*peer group pressure*). Orang-orang tersebut sebenarnya merupakan korban (*victim*). Selain itu, tingginya angka penyalahgunaan narkoba pada usia remaja dapat dipengaruhi berbagai hal terkait dengan tugas perkembangan yang harus dijalani remaja. Menurut Santrock (2006) menyebutkan bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional. Perubahan yang di alami oleh remaja tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan tersendiri bagi mereka. Tantangan sosial, psikologis, dan biologis yang menjadi ciri dari masa remaja dapat berkisar dari tingkat rendah seperti permasalahan sehari-hari hingga masalah besar seperti penyalahgunaan narkoba (Fallon & Bowles, 2001). Ketua BNN menilai kalangan pelajar sebagai suatu kelompok yang paling rentan terhadap narkoba (Kistyarini, 2011: 5-7).

Penelitian sebelumnya yang meneliti terkait resiliensi pada pengguna narkoba menjelaskan bahwa bagaimana setiap jenis trauma masa kecil dan faktor resiliensi menambah atau mengurangi kesempatan menjadi pengguna kokain di sampel, mengingat juga diagnosis PTSD. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa trauma masa kecil meningkatkan kemungkinan menjadi pengguna kokain meskipun didiagnosis PTSD. Di sisi lain, faktor resiliensi ternyata menjadi faktor perlindungan, dan meningkatkan kemungkinan tidak menjadi pengguna kokain (Sordi, Hauck, Laitano, Halpern, Schuch, Kesler, Diemen, Narvaez, Guimaraes and Pechansky, 2015). Selain itu, (Hurlock, 1980) menyatakan bahwa usia 7 tahun merupakan masa kanak-kanak akhir dan pelanggaran yang paling sering dilakukan kanak-kanak akhir salah satunya adalah mengkonsumsi obat-obatan terlarang terutama marijuana.

Salah satu cara untuk lepas dari ketergantungan terhadap narkoba adalah dengan mengikuti rehabilitasi narkoba. Menurut Pasal 54 undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Pecandu Narkotika dan korban Penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi social dalam memutus perkara penyalahgunaan Narkotika. Proses rehabilitasi sendiri tidaklah mudah, didalamnya memerlukan proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Badan Narkotika Nasional mempunyai tugas membantu Presiden dalam mengkoordinasi instansi pemerintah terkait dalam P4GN yaitu penyusunan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang ketersediaan dan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya. Pada tahun 2007 BNN telah membangun Unit Pelaksana Teknis (UPT) terapi dan rehabilitasi di Lido, Sukabumi yang melaksanakan pelayanan terapi dan rehabilitasi secara komprehensif dan integratif. BNN (2013) menjelaskan terdapat empat fase dalam proses rehabilitasi, yaitu fase detoksifikasi, fase *entry unit*, fase *primary*, dan fase *Re-Entry*. Proses rehabilitasi sendiri yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama sering kali banyak masalah yang muncul dalam rehabilitasi, seperti adanya pasien rehabilitasi yang mengalami kambuh (*relaps*).

Berdasarkan data BNN setiap tahunnya terdapat 18 ribu orang yang direhabilitasi sebagai korban penyalahgunaan narkotika, dan 80% setelah menjalani rehabilitasi ternyata kembali lagi menggunakan narkotika (*Relapse*). Pada tahun 2015 terdapat 201 pasien yang menjalani program rehabilitasi, 132 diantaranya merupakan pelajar. Kemudian di tahun 2016, terdapat 90 pengguna narkoba, 63 diantaranya merupakan pelajar. Dan diantara 63 tersebut terdapat 23 diantaranya merupakan pasien yang sebelumnya pernah menjalani rehabilitasi. Hal tersebut terjadi ketika pasien memasuki fase *Re-Entry*, dimana pada fase ini merupakan fase ijin pulang yang diberikan dengan tujuan agar residen bisa mendekatkan diri dengan keluarga, dan menjaga komunikasi di lingkungan. Sehingga, pada fase ini banyak yang menyalahgunakan dengan tidak lagi menjalani program hingga tuntas. Alasan terjadinya relaps kebanyakan karena tawaran teman, sugesti, serta tawaran bandar atau pengendar. Faktor penyebab kekambuhan menurut (Hadriami, Emmanuela dan Pandarangga, 2003) terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri mantan pengguna narkoba. Faktor eksternal berasal dari keluarga, teman sebaya,

lingkungan dari mantan pengguna narkoba. Aztri (2013) rasa berharga dan pelajaran hidup mencegah *relapse* pada pecandu narkoba, hal tersebut ditunjukkan dengan 3 kategori hasil yaitu kelompok teman sebaya yang negatif, dukungan sosial, dan harapan akan masa depan bagi pecandu berperan dalam proses penyembuhan kecanduan narkoba. Selain itu, Stigma masyarakat yang mendiskriminasikan mantan penyalahguna narkoba juga masih sering terjadi sehingga tidak memberikan ruang kepada mantan penyalahguna untuk berperilaku lebih positif di masyarakat, sehingga menimbulkan dampak timbulnya *relaps* kembali.

Sebagai upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kembali kehidupannya, maka dibutuhkan suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit tersebut. McCuubbin (2001) menyatakan bahwa suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk kembali bangkit dari keterpurukan dan keadaan yang mudah terserang atau kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan disebut resiliensi. Oleh karena itu, dengan memiliki kemampuan resiliensi yang baik, hal tersebut dapat mengurangi timbulnya kondisi mudah terserang dalam keadaan yang sulit dan membuat tertekan serta dapat meningkatkan kompetensi dan kekuatan individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Menurut Grotberg (2003) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu hubungan saling mempercayai, dukungan emosional dari selain keluarga, *self-esteem* (penghargaan diri), dorongan untuk mandiri, harapan, mengambil tanggung jawab dan resiko, rasa yang menimbulkan kasih sayang, prestasi sekolah, dan cinta yang tak bersyarat. Penelitian sebelumnya yang juga meneliti terkait resiliensi pada pengguna, yang dilakukan oleh (Zamani, Nasir, Desa, Khairudin, dan Yusuf, 2014) menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara keberfungsian keluarga yang positif, terhadap tingkat resiliensi. Oleh karena itu, penulis memiliki asumsi bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat resiliensi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, salah satu faktor resiliensi yang merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu *self-esteem*. *Self esteem* merupakan penilaian yang dilakukan individu yang mengandung adanya penghargaan terhadap dirinya sendiri (Coopersmith, 1967). Sementara, menurut Wells dan Marwell (1976) mendefinisikan *self-esteem* sebagai bagian dari kepribadian dan sistem diri yang mana merupakan bagian dari kepribadian yang terkait dengan motivasi dan *self-regulation* (peraturan diri). Remaja yang memiliki *self-esteem* yang tinggi mempunyai sifat-sifat aktif, ekspresif, suka memberi pendapat, tidak menolak apabila dikritik, mempunyai minat yang tinggi pada kejadian-kejadian di masyarakat, percaya diri, dan mempunyai sikap optimis dalam menghadapi masalah. Sebaliknya jika remaja yang memiliki *self-esteem* rendah mempunyai sifat rendah diri, tidak percaya pada diri sendiri, tidak senang apabila dikritik, merasa terisolasi, pasif, pesimis dalam menghadapi masalah dan suka menggantungkan pada orang lain (Coopersmith, 1967). Tinggi rendahnya *self-esteem* yang dimiliki seseorang tergantung pada pengalaman-pengalaman anak dengan lingkungan. Misalnya dari sebuah penelitian ditemukan bahwa remaja

yang mempunyai *self esteem* rendah cenderung lebih mudah mencoba menyalahgunakan obat-obatan atau NAPZA (Handayani, 2001).

Menurut Owens, Stryker, & Goodman (2006) menjelaskan bahwa *self-esteem* merupakan pelindung orang untuk melawan efek sakit yang didapat dari banyaknya permasalahan dalam hidup. Dengan pengertian tersebut maka diasumsikan bahwa orang yang memiliki *self-esteem* tinggi menunjukkan perilaku yang lebih dapat diterima secara sosial, lebih bertanggung jawab, lebih resilien pada perubahan dalam hidup, dan biasanya menunjukkan prestasi yang tinggi, sehingga akhirnya memiliki kesejahteraan sosioemosional yang lebih besar. Namun, hampir sebagian besar pecandu narkoba memiliki perasaan yang tidak berguna, merasa bersalah, dan mudah tersinggung sehingga mengakibatkan pecandu tidak memiliki kesejahteraan sosioemosional. Hal tersebut yang memungkinkan pecandu untuk memiliki keinginan kembali menggunakan narkoba. Oleh karena itu pecandu perlu dapat mengatur dirinya sehingga mencegah munculnya perasaan tidak menyenangkan.

Penelitian lainnya dilakukan pada 150 orang pasien yang mengacu pada pusat-pusat rehabilitasi kecanduan di kota Borujen, dan hasilnya menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi di hari ke-12 dari pengobatan mereka. 96 orang diasumsikan moderat pada variabel harga diri dan 102 memiliki internal *locus of control*. Dalam hal ini, studi ditujukan berdasarkan perbedaan jenis kelamindalam menganalisis kualitas kesehatan yang berhubungan dengan kehidupan antara konsumen ganja dan individu yang sehat. Sehingga disimpulkan bahwa pasien memiliki kualitas hidup yang rendah selama konsumsi ganja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heidari dan Godhusi (2016) terkait hubungan harga diri dan *locus of control* dengan kualitas hidup pada pengguna yang sedang menjalani pengobatan di pusat rehabilitasi menunjukkan bahwa kecanduan akan berdampak pada harga diri individu dalam kehidupan pribadi mereka, karena kecanduan meninggalkan banyak dampak negatif pada harga diri pengguna tersebut dengan adanya perubahan kognitif dan mental psikologis. Dalam penelitian tersebut, mayoritas individu memiliki *locus of control* di hari pertama pengobatan dan pengalaman rendah diri.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari Pengaruh *self-esteem* terhadap *resilience* pada remaja yang sedang di rehabilitasi narkoba.

Manfaat Penelitian

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu, sebagai tambahan informasi baru terutama kepada remaja mengenai Pengaruh *self-esteem* terhadap *resilience* pada remaja yang sedang di rehabilitasi narkoba, sehingga dapat membantu remaja dalam mengantisipasi agar tidak terlibat dengan penyalahgunaan narkoba. Secara teoritis, penelitian ini sebagai masukan informasi baru dalam bidang ilmu psikologi, khususnya dalam bidang Ilmu Psikologi Sosial, dengan meneliti lebih jauh terkait Pengaruh *self-esteem* terhadap resiliensi pada remaja yang sedang di

rehabilitasi narkoba, yang kemudian dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam melakukan rancangan intervensi yang bersifat preventif dalam membantu pemberantasan terkait penyalahgunaan narkoba.

Resilience

Resiliensi menurut Reivich & Shatte (2002) Resiliensi adalah “*The ability to persevere and adapt when things go awry*”. Artinya resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika ada sesuatu hal yang kacau. Individu dituntut untuk cepat dalam melakukan penyesuaian ketika mengalami masalah atau mendapatkan tekanan dalam hidupnya. Resiliensi adalah kemampuan luar biasa yang dimiliki individu dalam menghadapi kesulitan, untuk bangkit dari kesulitan yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis sehat (Ekasari, A. & Andriyani, Z. 2013).

Reivich & Shatte (2002) berpendapat ada tujuh kemampuan yang dapat membentuk resiliensi, yaitu: (1) Regulasi emosi (*Emotion Regulation*) Pengendalian emosi kemampuan untuk tetap merasa tenang walaupun berada dalam tekanan. (2) Pengendalian impuls Berhubungan dengan pengendalian emosi, individu yang mampu mengontrol impulsnya cenderung mampu mengendalikan emosinya. (3) Optimisme Individu yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. (4) Analisis penyebab masalah (*Causal Analysis*) Kemampuan individu dalam mengidentifikasi penyebab masalah yang dialaminya. Kemampuan menyesuaikan diri secara kognitif dan dapat mengenali penyebab dari kesulitan yang di hadapinya. (5) Empati (*Empathy*) Mampu menginterpretasikan bahasa non verbal dari orang lain, seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh. (6) Efikasi Diri (*Self-efficacy*) Keyakinan bahwa individu dapat menyelesaikan masalah, melalui pengalaman dan keyakinan akan kemampuan untuk berhasil dalam hidupnya. (7) Pencapaian (*Reaching Out*) Kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan menggambarkan dimana resiliensi membuat individu mampu meningkatkan aspek – aspek positif dalam kehidupannya.

Seperti yang telah dipaparkan, setiap tokoh mengemukakan karakter yang berbeda mengenai individu yang resilien. Hal ini dikarenakan resiliensi lebih dianggap sebagai suatu kemampuan yang diperoleh dari proses, dibandingkan dengan suatu sifat yang dimiliki individu (Desmita, 2009). Oleh karena itu, resiliensi diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh individu melalui proses belajar dan pengalaman dari lingkungan. Pengalaman dari pada lingkungan setiap individu berdampak pada pembentukan karakteristik dari resiliensi pada individu tersebut.

Resiliensi pada individu berkaitan dengan berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut seringkali juga disebut sebagai aset, kekuatan atau faktor protektif. Faktor-faktor ini dinamakan faktor protektif karena berperan sebagai pelindung bagi individu sehingga individu tidak terpengaruh secara negatif oleh tekanan-tekanan yang dialami dalam hidupnya (Benard, 2004). Faktor protektif internal mencakup kompetensi sosial, otonomi, keterampilan

memecahkan masalah, dan sense of purpose (rasa kebermaknaan). Sedangkan faktor protektif eksternal yang mendukung berkembangnya resiliensi pada individu terfokuskan pada lingkungan rumah, sekolah, dan komunitas tempat tinggal individu yakni berupa hubungan yang hangat, peraturan dan batasan bagi perilaku individu, dukungan eksternal bagi individu untuk mandiri, dukungan eksternal bagi individu untuk berprestasi, dan adanya orang-orang yang menjadi panutan untuk mengembangkan perilaku, sikap, dan aspirasi secara positif. Kedua faktor tersebut di atas akan saling berinteraksi untuk membentuk suatu mekanisme perlindungan yang meningkatkan ketahanan individu saat mengalami tekanan hidup (Chugani, 2006)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Resilience*

Faktor yang mempengaruhi *resilience* menurut Ahern (2003), *resilience* merupakan interaksi antara faktor protektif dengan faktor risiko. Faktor protektif merupakan pengaruh, karakteristik, kondisi yang dapat menahan atau mengurangi pengaruh faktor risiko (Jenson & Frezer, 2010). Rutter secara umum menyebutkan bahwa faktor protektif merupakan prediktor yang sangat kuat bagi *resilience* dan berperan penting dalam proses yang melibatkan respon individu saat dihadapkan pada situasi yang berisiko tinggi. Secara umum, para peneliti menemukan tiga faktor protektif yang umumnya dimiliki oleh individu yang resilien, yaitu faktor personal, faktor keluarga, dan faktor sosial. Ketiga faktor protektif tersebut yaitu : (1) Faktor individu yang turut andil dalam mendukung resiliensi individu antara lain *personal traits* (seperti *openness*, *extraversion*, dan *agreeableness*), *internal locus of control*, *mastery*, *self-efficacy*, *self-esteem*, dan *cognitive appraisal*. Selain itu, ada juga hal-hal yang disosialisasikan berhubungan dengan resiliensi, yaitu fungsi intelektual, fleksibilitas kognitif, hubungan sosial, konsep diri yang positif, regulasi emosi, emosi positif, spiritualitas, *active coping*, *hardiness*, optimisme, harapan, sumber daya, dan adaptabilitas (Herman, 2011). (2) Faktor keluarga, karakteristik keluarga yang paling sering muncul pada anak yang resilien antara lain hubungan yang stabil dan positif antara orang tua dan anak, pengawasan orang tua terhadap anak, kemampuan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, dukungan keluarga dan *role modeling* yang baik. Memiliki hubungan yang positif dengan orang dewasa, diantaranya adalah orang tua, memberikan pengaruh sangat kuat terhadap persepsi anak tentang dirinya dan respon terhadap situasi negatif (Isaacson, 2002). (3) Faktor sosial, dalam level makro, faktor-faktor dalam cakupan komunitaslah yang dianggap berpengaruh terhadap resiliensi diantaranya termasuk sekolah yang baik, pelayanan komunitas, kesempatan berolahraga dan berkreasi, faktor budaya, spiritualitas dan agama, serta tekanan yang minim terhadap kekerasan (Herman, Stewart, D., Granados, N., Berger, E. & Beth J, 2011)

Faktor Risiko merupakan peristiwa, kondisi, atau pengalaman yang dapat meningkatkan kemungkinan dibentuknya, dipertahankannya, atau diperburuknya suatu masalah (Fraser & Terzian, 2005). Beberapa hal yang termasuk faktor risiko, yaitu : (1) Status sosial ekonomi merupakan faktor risiko yang terkait dengan dilahirkan dan hidup dalam kondisi kemiskinan. Secara khusus seperti, kekurangan gizi, tingkat stress yang tinggi, dan kemungkinan lebih rendah untuk

perawatan diri. (2) Masalah yang terkait dengan perkembangan, tugas utama dalam tahap perkembangan remaja adalah tahap pencarian identitas (Santrock, 2006). Pada saat ini, remaja dihadapkan pada pertanyaan siapa mereka, mereka sebenarnya apa, dan kemana mereka menuju dalam hidupnya. Adanya perubahan psikologis dalam diri remaja seperti perubahan peran, dorongan untuk mendapatkan kebebasan, kegoncangan emosional seringkali menjadikan remaja dogolongan menjadi kelompok dengan risiko tinggi (Irwanto, 1986). (3) GenderWerner (1989) menyatakan bahwa secara umum anak laki-laki rentan dalam dekade pertama kehidupan sedangkan anak perempuan lebih rentan selama dekade kedua. Selama dekade pertama anak laki-laki lebih rentan secara fisik dan emosional dibandingkan anak perempuan.

Tahap Pembentukan *Resilience*

Resiliensi merupakan hasil kombinasi dari faktor-faktor *I have, I am, dan I can*. Resiliensi sendiri menggambarkan kualitas kepribadian manusia, yang akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Sejalan dengan bertambahnya usia, maka terbuka juga kemungkinan berkembangnya resiliensi individu. Pengembangan resiliensi menurut Grotberg (2003) dapat dilakukan setahap demi setahap dengan mendasarkan pada lima dimensi pembangun resiliensi yaitu *trust, autonomy, identity, initiative, dan industry*. (a) Rasa Percaya/*Trust* (usia 0-1 tahun). Rasa percaya merupakan tahapan perkembangan pertama pembangun resiliensi. Rasa percaya ini berhubungan dengan pengaruh lingkungan dalam mengembangkan rasa percaya remaja. Perkembangan *trust* sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang dekat dengan individu, terutama orang tua. (b) Kemandirian/*Autonomy* (usia 1-4 tahun). Dimensi pembentuk resiliensi yang kedua adalah kemandirian. *Autonomy* dapat diartikan sebagai sebagai kemerdekaan dan kebebasan-kemampuan untuk membuat keputusan sendiri.. Pemahaman bahwa dirinya juga merupakan sosok mandiri yang terpisah dan berbeda dari lingkungan sekitar, akan membentuk kekuatan-kekuatan tertentu pada diri individu. Kekuatan tersebut akan menentukan tindakan seseorang ketika menghadapi masalah. (c) Inisiatif/*Initiative* (usia 4-5 tahun). Inisiatif merupakan dimensi pembentuk resiliensi yang berperan dalam menumbuhkan minat seseorang terhadap hal yang baru. Inisiatif juga berperan dalam mempengaruhi individu untuk mengikuti berbagai macam aktivitas atau menjadi bagian dari suatu kelompok. Dengan inisiatif, individu menghadapi kenyataan bahwa dunia adalah lingkungan dari berbagai macam aktivitas, dimana ia dapat mengambil bagian untuk berperan aktif dari setiap aktivitas yang ada. (d) Industri/*Industry* (usia 6-12 tahun). Industri merupakan dimensi pembentuk resiliensi yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan-keterampilan berkaitan dengan aktivitas rumah, sekolah, dan sosialisasi. Melalui penguasaan keterampilan-keterampilan tersebut, individu akan mampu mencapai prestasi, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan sosial. Dengan prestasi tersebut, akan menentukan penerimaan seseorang di lingkungannya. (e) Identitas/*Identity* (usia remaja). Tahap *identity* merupakan tahap perkembangan kelima dan terakhir dari pembentukan resiliensi. Identitas merupakan dimensi pembentuk resiliensi yang berkaitan dengan pengembangan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri,

baik kondisi fisik maupun psikologisnya. Identitas membantu individu untuk mendefinisikan dirinya dan mempengaruhi *self image*-nya.

Self-Esteem

Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Rosenberg, 1965). *Self-esteem* merupakan penilaian yang dilakukan individu yang mengandung adanya penghargaan terhadap dirinya sendiri (Coopersmith, 1967). Lain halnya menurut Buss dan Larsen (2008) harga diri adalah jumlah reaksi positif dan negatif terhadap semua aspek dari konsep-diri mereka. *Self-esteem* merupakan sebuah faktor yang dapat dianggap sebagai aset atau sumber daya dari pada resiliensi. Selain itu George dan Jones, (2005) mengatakan *self-esteem* merupakan sejauh mana orang memiliki kebanggaan dalam diri mereka dan kemampuan mereka dengan harga diri yang tinggi biasanya individu mampu berpikir dan orang-orang yang dapat menangani harga diri yang rendah. *Self-esteem* mencerminkan persepsi yang tidak selalu sama dengan kenyataannya (Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D, 2003). Pembentukan *self-esteem* terjadi sejak masa kanak-kanak dan terbuka untuk senantiasa mengalami perubahan. Pembentukan self esteem mencakup dua proses psikologis, yaitu evaluasi diri (*self evaluation*) dan keberhargaan diri (*self worth*).

Tingkat dan Karakteristik harga diri (*self-esteem*)

Menurut Rosenberg, *self-esteem* seseorang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, *self-esteem* tinggi dan *self-esteem* rendah. Seseorang dengan *self-esteem* tinggi, lebih menghargai dirinya atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-kesalahannya, tetapi tetap menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya. Sedangkan seseorang dengan harga diri yang rendah seringkali mengalami depresi dan ketidakbahagiaan, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, menunjukkan impuls-impuls agresivitas yang lebih besar, mudah marah dan mendendam, serta menderita karena ketidakpuasan akan kehidupan sehari-hari.

Aspek-aspek harga diri (*self-esteem*)

Aspek-aspek harga diri (*self-esteem*) menurut Rosenberg (1965) menyatakan bahwa harga diri memiliki dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik. (1) Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu. (2) Dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu. (3) Dimensi emosional merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu. (4) Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga. (5) Dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Faktor-faktor yang membentuk Harga Diri(*Self-Esteem*)

Ada beberapa factor yang membentuk *self-esteem* seorang individu. Menurut Michener dan Delameter (Dayakisni & Hudaniah, 2003), sumber-sumber terpenting yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan *self-esteem* adalah : (a) Pengalaman dalam keluarga, menurut Coopersmith (Dayakisni & Hudaniah, 2003) ada 4 tipe perilaku orang tua yang dapat meningkatkan harga diri, yaitu : (1) Menunjukkan penerimaan, afeksi, minat, dan keterlibatan pada kejadian-kejadian atau kegiatan yang dialami anak. (2) Menerapkan batasan-batasan yang jelas pada perilaku anak secara teguh dan konsisten. (3) Memberikan kebebasan dalam batas-batas tertentu dan menghargai inisiatif. (4) Membentuk disiplin yang tidak memaksa, dengan menghindari penggunaan hak-hak istimewa dan lebih mendiskusikan alasan-alasannya dari pada memberi hukuman fisik. (b) Umpan balik dalam performa, *self-esteem* diperoleh sebagai agen penyebab yang aktif terhadap hal-hal yang terjadi di dunia dan dalam pengalaman untuk mencapai tujuan serta mengatasi rintangan-rintangan atau kesulitan yang muncul. *Self-esteem* sebagian terbentuk berdasarkan perasaan individu tentang kemampuan (competence) dan kekuatan (power) untuk mengontrol atau mengendalikan kejadian-kejadian yang menimpa individu itu sendiri. (c) Perbandingan moral, perbandingan moral adalah hal penting yang mempengaruhi *self-esteem* karena perasaan mampu atau berharga diperoleh dari performa individu yang sebagian besar dilihat dari perbandingan antara performa individu satu dengan individu lainnya ketika melakukan tugas yang sama. Bahkan tujuan pribadi individu secara luas berasal dari inspirasi dari tokoh yang dikagumi individu dan tolak ukur tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari membandingkan capaian kesuksesan pribadi individu dengan capaian kesuksesan sang tokoh idola. Evaluasi tentang capaian kesuksesan ataupun performa individu paling banyak diterima dari lingkungan sosial terdekat, seperti keluarga, teman sebaya, guru ataupun dosen, serta rekan kerja.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

Remaja Pengguna Narkoba yang Menjalani Program Rehabilitasi

Remaja (adolescence) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio - emosional (Santrock, 2007). Menurut Hall (1904), masa remaja yang usianya berkisar antara 12 hingga 23 tahun diwarnai oleh pergolakan. Pandangan badai - dan - stres (*storm – and - stress view*) adalah konsep dari Hall yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati (Santrock, 2007).

Aspek-aspek perkembangan pada masa remaja antara lain yaitu: (1) Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas

sensoris dan ketrampilan motorik (Papalia & Olds, 2001). Perubahan pada tubuh ditandai dengan pertambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif (Papalia dan Olds, 2001). (2) Perkembangan kognitif (Santrock, 2001), seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka. Informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. (3) Perkembangan kepribadian dan sosial adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik; sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia & Olds, 2001). Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang dimaksud dengan pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Papalia & Olds, 2001). Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001). Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001). Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar.

Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (Conger, 1991). Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya (Beyth-Marom, et al., 1993; Conger, 1991; Deaux, et al, 1993; Papalia & Olds, 2001). Conger (1991) dan Papalia & Olds (2001) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Perubahan yang di alami oleh remaja tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan tersendiri bagi mereka. Tantangan sosial, psikologis, dan biologis yang menjadi ciri dari masa remaja dapat berkisar dari tingkat rendah seperti permasalahan sehari-hari hingga masalah besar seperti penyalahgunaan narkoba (Fallon & Bowles, 2001).

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan bahan Adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti; polisi (termasuk di dalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim, dan petugas masyarakat. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah NAPZA yaitu singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Istilah napza biasanya banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan

dan rehabilitasi. Akan tetapi, pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk kepada tiga jenis zat yang sama (BNN, 2009). Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan bahan adiktif lainnya didefinisikan sebagai zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan. Oleh karena itu, narkoba mengacu kepada suatu istilah yang merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang merupakan zat atau obat yang dapat mempengaruhi kinerja fisik dan mental, serta menimbulkan efek ketergantungan.

Kategori Pengguna Narkoba

Menurut Deputy Bidang Rehabilitasi BNN terdapat 3 Kategori Pengguna Narkotika, yaitu antara lain: (1) Penyalah guna: adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. (2) Pecandu: adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika. (3) Korban penyalahgunaan: adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan/atau diancam untuk menggunakan narkotika.

Secara umum, menurut (Hawari, 2003) penyalahgunaan narkotika dapat dibagi dalam 3 golongan besar yaitu: (1) Ketergantungan primer : ditandai dengan adanya kecemasan dan depresi yang pada umumnya terdapat pada orang dengan kepribadian tidak stabil. Orang-orang tersebut sebetulnya dapat digolongkan orang yang sakit namun salah satu tersesat ke narkotika dalam upaya untuk mengobati dirinya sendiri yang seharusnya meminta pertolongan ke dokter (psikiater). (2) Ketergantungan reaktif, pada umumnya terdapat pada remaja karena dorongan ingin tahu, bujukan dan rayuan teman, jebakan, dan tekanan serta pengaruh teman kelompok sebaya (*peer group pressure*). Orang-orang tersebut sebenarnya merupakan korban (*victim*). (3) Ketergantungan simtomatis, yaitu penyalahgunaan /ketergantungan narkotika sebagai salah satu gejala dari tipe kepribadian yang mendasarinya, pada umumnya terjadi pada orang dengan kepribadian antisosial (psikopat) dan pemakaian narkotika itu untuk kesenangan semata. Orang-orang tersebut dapat digolongkan sebagai kriminal karena seringkali merangkap juga sebagai pengedar (*pusher*).

Proses rehabilitasi sendiri tidaklah mudah, di dalam memerlukan proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang cukup lama. BNN (2013) menjelaskan terdapat empat fase dalam proses rehabilitasi, yaitu fase detoksifikasi, fase *entryunit*, fase *primary*, dan fase *Re-Entry*. Dari proses rehabilitasi yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama sering kali banyak masalah yang muncul dalam rehabilitasi, seperti adanya pasien rehabilitasi yang mengalami relaps (kambuh).

Dalam upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kembali kehidupannya, maka dibutuhkan suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit tersebut. McCuubbin (2001) menyatakan bahwa suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk kembali bangkit dari keterpurukan dan keadaan yang mudah terserang atau kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan disebut resiliensi. Dengan memiliki kemampuan resiliensi yang baik, hal tersebut dapat mengurangi timbulnya kondisi mudah terserang dalam keadaan yang sulit dan membuat tertekan serta dapat meningkatkan kompetensi dan kekuatan individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Penelitian yang telah dilakukan 150 orang pasien yang mengacu pada pusat-pusat rehabilitasi kecanduan di kota Borujen, dan hasilnya menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi di hari ke-12 dari pengobatan mereka. 96 orang diasumsikan moderat pada variabel harga diri dan 102 memiliki internal *locus of control*. Hasil menunjukkan bahwa kecanduan akan berdampak pada harga diri individu dalam kehidupan pribadi mereka, karena kecanduan meninggalkan banyak dampak negatif pada harga diri pengguna tersebut dengan adanya perubahan kognitif dan mental psikologis.

Menurut Currie dan Currie (2004), harga diri (*self-esteem*) yang dapat dipandang sebagai bagian dari kegiatan individual dalam rangka ketahanan (*resilience*). *Self-esteem* merupakan sebuah faktor yang dapat dianggap sebagai aset atau sumber daya dari pada resiliensi. Dengan berbagai penjelasan di atas dapat dilihat adanya hubungan yang berkaitan antara *self-esteem* dengan resiliensi yang dibutuhkan oleh remaja yang sedang menjalani proses rehabilitasi narkoba.

Program Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah suatu proses pemulihan penyalahguna narkoba baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang yang bertujuan mengubah perilaku mereka agar siap kembali ke masyarakat (Kepmenkes RI, 2010). Ada dua macam rehabilitasi di Indonesia, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkoba. Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu Narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat (Kepmenkes RI, 2010).

Proses kegiatan rehabilitasi ketika pasien menjalani proses rehabilitasi, setiap pecandu narkoba yang memasuki pusat rehabilitasi narkoba ini menjalani serangkaian proses kegiatan. Untuk membagi berbagai macam kegiatan dengan tujuan yang berbeda-beda, terdapat beberapa macam bidang kegiatan dalam perencanaan pusat rehabilitasi narkoba, antara lain yaitu: (1) Pelayanan rehabilitasi medis ini bertujuan untuk mengeluarkan racun dari tubuh pecandu narkoba sehingga untuk selanjutnya, racun-racun dari zat adiktif tersebut dapat hilang atau berkurang sehingga rehabilitan terlepas dari ketergantungan obat-obat terlarang tersebut secara fisik. Pelayanan rehabilitasi medis ini wajib dijalani oleh semua pecandu narkoba yang datang dalam berbagai kondisi, baik nantinya rehabilitan menjalani rawat jalan, inap, maupun program rehabilitasi menyeluruh.

(2) Bidang rehabilitasi sosial, selain bersih secara fisik dari ketergantungan narkoba, para pecandu narkoba ini juga memerlukan pendekatan berupa bimbingan sosial agar secara lahiriah, jiwa mereka juga terbebas dari godaan narkoba. Usaha rehabilitasi sosial ini bertujuan untuk menimbulkan semangat kembali atau *self-motivation* agar mereka dapat kembali ke tengah-tengah masyarakat. (3) Bidang bimbingan lanjut/ *after care*, tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian program rehabilitasi yang diberikan. Tahap bimbingan lanjut atau *after care* diberikan kepada para rehabilitan dalam rangka agar mereka dapat mempunyai tujuan serta bekal keterampilan dalam menghadapi tantangan hidup di masyarakat. (4) Bidang kegiatan asrama, untuk mendukung proses rehabilitasi narkoba, para rehabilitan yang telah melalui tahap pemeriksaan awal dan mendapatkan diagnosa awal maupun surat rujukan untuk menjalani program rehabilitasi sosial menyeluruh, maka diharuskan untuk bertempat tinggal di asrama yang telah disediakan. Adanya program ini dimaksudkan untuk pecandu ketergantungan patologik, maupun pecandu dengan ketergantungan psikologik yang bersedia menjalani program ini dengan sukarela demi kesembuhannya.

Self-esteem terhadap Resilience Remaja Pengguna Narkoba yang Menjalani Program Rehabilitasi

Berdasarkan pada kajian secara teoritis sebelumnya, dapat dilihat keterikatan antara kedua variabel penelitian dan subjek penelitian. Santrock (2006) menyebut remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional. Perubahan yang di alami oleh remaja tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan tersendiri bagi mereka. Kerentanan remaja terhadap kurangnya konsep diri dapat membuat remaja lebih rentan terhadap penggunaan obat-obatan akibat pengaruh teman sebaya (Assaf, Matthew, Josephine, Amos, Kandauda, 2016). Sementara itu, De Leon (2000) telah menyebutkan bahwa *self-esteem* dari pecandu narkoba secara umum berada pada tingkat yang rendah (*low self esteem*). Para pecandu narkoba yang direhabilitasi menampilkan penghargaan terhadap diri yang sangat kurang dan secara khas mengungkapkan persepsi diri yang buruk terhadap perilaku moral dan etis, juga terhadap hubungan dengan orang lain (terutama keluarga). *Self-esteem* yang rendah berkaitan erat dengan perilaku anti sosial. Kemudian penyalahgunaan narkoba dari pecandu seringkali berhubungan dengan ketidakmampuan untuk mengembangkan gaya hidup produktif dan juga kesulitan untuk mencegah tekanan berupa stres bertahap yang mereka hadapi dengan gaya hidup produktif, akhirnya narkoba menjadi jalan pelarian dari permasalahan yang muncul. Para pecandu kesulitan untuk menyukai dan menghargai dirinya sendiri akibat dari anggapan tentang diri mereka dari orang lain dan stigma negatif di masyarakat tentang pecandu narkoba, serta adanya anggapan dari pecandu bahwa dirinya sulit untuk mengontrol diri (De Leon, 2000).

Sebagai upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kembali kehidupannya, maka dibutuhkan suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit tersebut. McCuubbin (2001) menyatakan bahwa suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk kembali bangkit dari keterpurukan dan keadaan yang mudah terserang atau kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan disebut

resiliensi. Oleh karena itu, dengan memiliki kemampuan resiliensi yang baik, hal tersebut dapat mengurangi timbulnya kondisi mudah terserang dalam keadaan yang sulit dan membuat tertekan serta dapat meningkatkan kompetensi dan kekuatan individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian regresi linier sederhana.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja yang sedang menjalankan proses rehabilitasi di lembaga rehabilitasi yang berada di Kota Batu. Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa masa remaja awal dimulai sejak yaitu usia 10 hingga 12 tahun dan remaja akhir 18-22 tahun. Sehingga, subjek yang dipilih di dalam penelitian ini yaitu usia 12 sampai 22 tahun yang merupakan pengguna narkoba dan sedang menjalani program rehabilitasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pada pasien baik yang sedang menjalani rawat inap maupun yang sedang menjalani rawat jalan. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan berbagai karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian, yang berkaitan dengan usia dan subjek penelitian yang sedang menjalani program rehabilitasi. Jumlah subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 53 subjek.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) yaitu *self-esteem* dan variabel terikat yaitu resiliensi.

Definisi *self-esteem* merupakan penilaian yang dilakukan individu tentang dirinya baik penilaian positif ataupun negatif. Skala yang digunakan untuk mengukur *self-esteem* yaitu *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSE) yang disusun oleh Morris Rosenberg (1962) yang kemudian di terjemahkan oleh peneliti. Skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSE) memiliki jumlah item sebanyak 10. Skala ini terdiri dari 4 rentang pilihan jawaban, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Uji coba Skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSE) dilakukan pada partisipan yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu remaja berusia 12 hingga 22 tahun. Uji coba yang dilakukan pada partisipan berjumlah 48 orang yang terdiri dari siswa SMA, SMP, dan mahasiswa. Dari hasil uji coba yang dilakukan dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* alat ukur *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSE) yaitu 0,92.

Definisi resiliensi dijelaskan sebagai suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika berada dalam keadaan yang menyulitkan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur resiliensi adalah skala resiliensi Reivich dan Shatte. Item-item dalam skala disusun berdasarkan tujuh aspek resiliensi oleh Reivich dan Shatte (2002: 34 – 47). Item diadaptasi dari buku “*The Resilience Factor*” oleh Reivich dan Shatte (2002: 34 – 36). Skala dikembangkan oleh Reivich dan Shatte yang terdiri dari 56 item. Skala ini terdiri dari 4 rentang pilihan jawaban, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala *Resilience Scale* diujikan pada partisipan yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu remaja berusia 12 hingga 22 tahun. Uji coba dilakukan pada partisipan berjumlah 48 orang yang terdiri dari siswa SMA, SMP, dan mahasiswa. Dari hasil uji coba yang dilakukan dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha Resilience Scale* yaitu sebesar 0,884.

Tabel 1. Index Validitas Item Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Jumlah Item	Indeks Validitas
<i>Self-Esteem Rating Scale</i> (SERS)	10	0,286-0,479
<i>Resilience Scale</i>	56	0,99-0,630

Tabel 2. Index Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Cronbach Alpha
<i>Self-Esteem Rating Scale</i> (SERS)	0,92
<i>Resilience Scale</i>	0,884

Prosedur dan Analisa Data

Secara umum penelitian yang dilakukan memiliki 3 prosedur utama. Pada tahap pertama perumusan masalah penelitian berdasarkan fenomena yang di temukan peneliti. Pada proses ini peneliti mencari fenomena yang terkait dengan remaja yang sedang di rehabilitasi narkoba dengan cara mencari jumlah remaja yang menggunakan narkoba yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia dan di sekitar wilayah penelitian yaitu di Malang, Jawa Timur. Peneliti kemudian mengaitkan fenomena dengan beberapa variable untuk di teliti lebih lanjut. Persiapan rancangan penelitian dan adaptasi skala. Pada tahap ini peneliti melakukan pendalaman materi dan adaptasi alat ukur beserta *try out* pada 48 partisipan sesuai dengan karakteristik penelitian. Pada tahap kedua yaitu penyebaran skala, pada tahapan ini peneliti mulai menyebarkan skala *self-esteem* dan resiliensi yang telah di terjemahkan. Peneliti menyebarkan skala kepada 53 subjek yang sedang menjalankan proses rehabilitasi di lembaga rehabilitasi di daerah Kota Batu, Jawa Timur.

Tahapan yang ketiga yaitu melakukan analisis data, setelah mendapatkan data dari skala yang telah disebarkan. Data – data dari hasil skala *self-esteem* dan *resilience* yang ada kemudian di olah dengan menggunakan program SPSS for windows ver. 23, yaitu analisis parametris. Kemudian menganalisis menggunakan analisa regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara *self-esteem* dan *resilience*

HASIL PENELITIAN

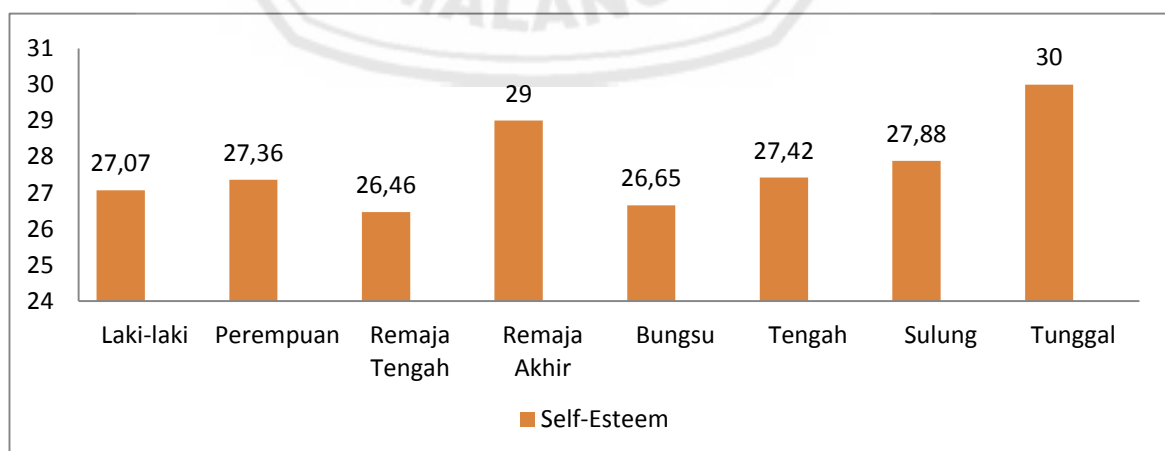
Hasil gambaran umum partisipan diperoleh dari data identitas diri yang dicantumkan pada setiap kuisioner. Gambaran umum karakteristik partisipan yang akan dideskripsikan meliputi jenis kelamin, usia, urutan anak. Hasil perhitungan distribusi frekuensi dari gambaran karakteristik subjek dalam penelitian ini, yang terdiri dari 53 remaja pengguna narkoba yang sedang menjalani program rehabilitasi, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Gambaran Umum Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	77.4 %
Perempuan	12	22.6 %
Usia		
10 – 13 Tahun (Remaja Awal)	0	0 %
14 – 17 Tahun (Remaja Tengah)	41	77.4 %
18 – 22 Tahun (Remaja Akhir)	12	22.6 %
Urutan Kelahiran		
Bungsu	13	15.1 %
Tengah	8	24.5 %
Sulung	25	47.2 %
Tunggal	7	13.2 %

Berdasarkan data dari table 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar partisipan penelitian adalah laki-laki dengan jumlah 41 partisipan (77,4%). Rata-rata usia partisipan adalah 17,50 tahun. Berdasarkan urutan kelahiran partisipan, jumlah terbanyak adalah anak pertama (anak sulung) yaitu berjumlah 25 orang (47.2%).

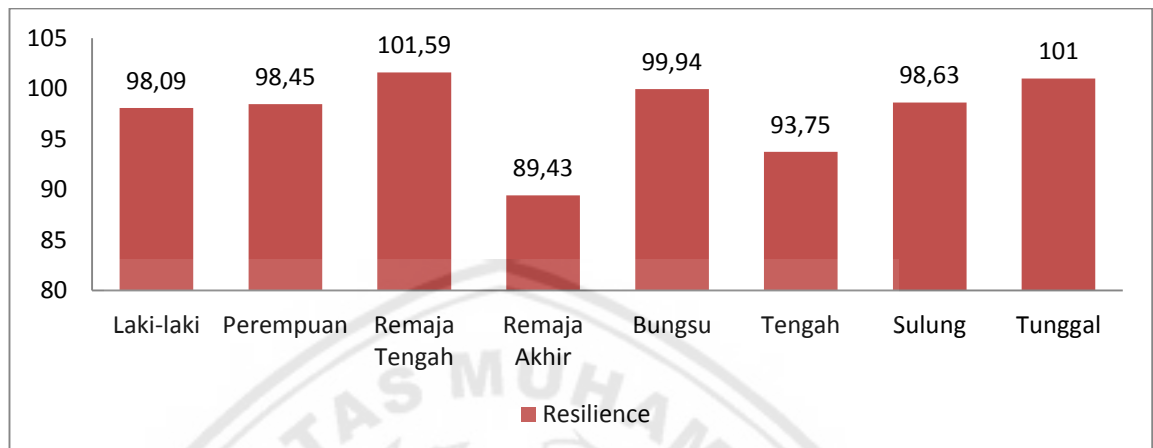
Gambar 1. Gambaran Umum *Self-Esteem* Berdasarkan Karakteristik Partisipan



Pada gambar 1 dapat dilihat ada beberapa karakteristik subjek dan juga *mean* atau rata-rata skor *self-esteem*. Rata-rata skor *self-esteem* pada kriteria laki-laki sebesar

27,07, perempuan sebesar 27,36, remaja tengah sebesar 26,46, remaja akhir sebesar 29,00, anak bungsu sebesar 26,65, anak tengah 27,42, anak sulung sebesar 27,88, dan anak tunggal sebesar 30,00.

Gambar 2. Gambaran Umum *Resilience* Berdasarkan Karakteristik Partisipan



Pada gambar 2 dapat dilihat ada beberapa karakteristik subjek dan juga *mean* atau rata-rata skor *resilience*. Rata-rata skor *resilience* pada kriteria laki-laki sebesar 98,45, perempuan sebesar 98,09, remaja tengah sebesar 101,59, remaja akhir sebesar 89,43, anak bungsu sebesar 99,94, anak tengah 93,75, anak sulung sebesar 98,63, dan anak tunggal sebesar 101,00.

Tabel 4. Tingkatan *Self-Esteem* dan *Resilience* Subjek

Variabel	Kategori	Mean	Rentangan Skor	F	%
<i>Self-Esteem</i>	Tinggi	27,00	≤ 27	46	87 %
	Rendah		≥ 26	7	13%
<i>Resilience</i>	Tinggi	97,00	≤ 96	40	75%
	Rendah		≥ 95	13	25%

Sesuai dengan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 53 remaja pengguna narkoba telah dikategorikan menjadi dua kategori pada masing-masing variabel. Pada variabel *self-Esteem* terdapat sebanyak 46 pengguna termasuk dalam kategori *self-esteem* tinggi dan sebanyak 7 dalam kategori *self-esteem* rendah. Sedangkan pada variabel *resilience* terdapat sebanyak 40 pengguna termasuk dalam kategori *resilience* tinggi dan sebanyak 13 dalam kategori *resilience* rendah.

Hasil Uji Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap *Resilience* Remaja Pengguna Narkoba

Analisa statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara self-esteem terhadap resilience remaja pengguna narkoba adalah dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana. Hasil dari analisa regresi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisa Regresi Sederhana

R	R Square	F	A	Mean	P
0,351	0,123	7,181	124.182	27,00	0,010

Berdasarkan dari hasil analisa regresi sederhana yang dilakukan dengan SPSS 23, terdapat beberapa nilai seperti pada tabel diatas. Dari hasil analisa tersebut ditemukan adanya pengaruh yang signifikan pada *self-esteem* terhadap *resilience* pada remaja pengguna narkoba. Hal ini ditunjukkan dengan angka probabilitas sebesar 0,010 ($p < 0,05$) sehingga hipotesa dapat diterima. Nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0,351 dan juga prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (R Square) sebesar 0,123 yang artinya, *self-esteem* memberikan pengaruh sebesar 12,3% terhadap *resilience* remaja pengguna narkoba dan sisanya yaitu sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain *self-esteem*. Pada tabel diatas juga dapat diketahui dari hasil analisa regresi yang dilakukan bahwa *self-esteem* memberikan pengaruh dengan arah positif terhadap *resilience*. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-esteem* maka akan tinggi pula tingkat *resilience*, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *self-esteem* maka akan rendah pula tingkat *resilience*.

DISKUSI

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima, yang artinya adanya pengaruh yang signifikan pada *self-esteem* terhadap *resilience* pada remaja pengguna narkoba. Hal ini ditunjukkan dengan angka probabilitas sebesar 0,010 ($p < 0,05$) sehingga hipotesa dapat diterima. Nilai prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (R Square) sebesar 0,123 yang artinya, *self-esteem* memberikan pengaruh sebesar 12,3% terhadap *resilience* remaja pengguna narkoba dan sisanya yaitu sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain *self-esteem*. Pada tabel diatas juga dapat diketahui dari hasil analisa regresi yang dilakukan bahwa *self-esteem* memberikan pengaruh dengan arah positif terhadap *resilience*. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-esteem* maka akan tinggi pula tingkat *resilience*, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *self-esteem* maka akan rendah pula tingkat *resilience*. Menurut Hadi (2001) bila r berada diantara 0,000 hingga 0,250 maka variable tidak dapat digunakan untuk meramalkan, dalam penelitian ini didapati r sebesar 0,351 artinya *self-esteem* dapat digunakan untuk meramalkan *resilience* remaja pengguna narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa *self-esteem* berhubungan dengan perilaku seseorang. *Self-esteem* atau harga diri mencakup perasaan seperti apakah individu dapat menerima keberhasilan atau kegagalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh terhadap pembentukan *resilience*. Berdasarkan kategori tingkatan variabel *self-esteem*, terdapat sebanyak 87% termasuk ke dalam kategori individu dengan *self-esteem* tinggi. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung puas dengan karakter dan kemampuan diri. Adanya penerimaan dan penghargaan dari yang positif ini memberikan

rasa aman dalam menyesuaikan diri yang positif ini memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus dan lingkungan sosial.

Kemudian, subjek dengan kategori *self-esteem* rendah sebanyak 13%. menurut (Rosenberg, 2010) menjelaskan bahwa individu dengan harga diri yang rendah seringkali mengalami depresi dan ketidakbahagiaan, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, menunjukkan implus-implus agresivitas yang lebih besar, mudah marah dan mendendam, serta selalu menderita karena ketidakpuasan akan kehidupan sehari-hari. Individu dengan harga diri yang cenderung mencari bukti bahwa dirinya kurang memiliki kecakapan, sedangkan mereka yang memiliki harga diri yang tinggi memotivasi diri untuk menemukan bukti yang memperkuat semangat mereka. Mereka yang telah berhasil menampilkan diri akan mengatribusikan hasil kesuksesan pada karakteristik internalnya, sedangkan individu-individu dengan harga diri yang rendah cenderung mengatribusikan kesuksesan mereka pada pengaruh eksternal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu didalam penelitian ini cenderung merasa optimis, ekspresif, dan mampu menangani kritik, tetapi cenderung tergantung pada penerimaan sosial.

Hal lain yang menjadi asumsi peneliti terkait perolehan hasil dari pengaruh *self-esteem* terhadap *resilience* remaja pengguna narkoba adalah tingkat *self-esteem* pada laki-laki yang tinggi jika dibandingkan oleh perempuan. Hasil penelitian Coopersmith (1967) yang membuktikan bahwa harga diri perempuan lebih rendah daripada harga diri pria. Peningkatan *self-esteem* tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin tetapi juga dipengaruhi oleh urutan kelahiran dari seorang remaja tersebut. Tingkat *self-esteem* pada remaja dengan urutan kelahiran sebagai anak pertama atau anak sulung lebih tinggi jika dibandingkan dengan urutan kelahiran anak lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Coopersmith (1967) bahwa urutan kelahiran dapat berdampak pada *self-esteem*. Dengan mempertimbangkan berbagai hal, dinyatakan bahwa anak sulung memiliki kemungkinan perkembangan *self-esteem* yang positif.

Peneliti juga mengaitkan hasil penelitian dengan jenis zat. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh, zat benzodiazepine merupakan zat yang paling banyak digunakan oleh remaja, dengan tingkat *self-esteem* dan *resilience* yang tinggi berdasarkan hasil penelitian jika dibandingkan dengan jenis zat yang lain. Hal tersebut dikarenakan obat jenis zat tersebut memiliki efek yang paling ringan jika dibandingkan dengan tramadol, shabu, dan ganja. Dari keempat jenis zat yang didapat, berdasarkan pengambilan data jenis zat yang memiliki nilai *mean* rendah pada variabel *self-esteem* dan *resilience* yaitu ganja. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja pengguna jenis zat ganja memiliki *self-esteem* dan *resilience* rendah, dimana hal tersebut dapat menimbulkan individu untuk *relaps*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Whitlow, 2004) dan (Fridberg, 2010) menyatakan bahwa efek penggunaan ganja dapat menimbulkan individu memiliki kecemasan hingga berdampak pada individu yang mudah sekali mengalami depresi hingga efek sulitnya seseorang

dalam pengambilan keputusan terhadap dirinya. Sehingga, hal tersebut memungkinkan resiko individu pengguna jenis zat tersebut untuk *relaps*.

Pengaruh teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari remaja menjadi salah satu hal yang mendasari adanya penyimpangan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja pengguna narkoba menggunakan narkoba karena ajakan teman sebanyak 28 orang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santrock (1990) yang menyebutkan bahwa bila konformitas (pengaruh sosial) teman sebaya bersifat negatif, maka dengan mudah terbawa pada perilaku yang kurang baik seperti, merokok, mencuri, dan menggunakan obat-obatan terlarang.

Murk (2006) menyimpulkan ada empat kelompok dasar yang digunakan oleh para peneliti terdahulu dalam teknik peningkatan *self-esteem*. *Acceptance* dan *positive feedback* merupakan bentuk penilaian oleh orang lain sebagai seorang yang berharga, yang menghubungkan seseorang dengan komponen *self-esteem*. *Modelling* dan *problem solving* meningkatkan kompetensi dan merefleksikan sumber *self-esteem*. Tiga teknik tersebut yaitu: *cognitive restructuring* menyangkut perubahan menjadi lebih kompeten dalam berpikir melalui cara yang berguna; *assertiveness training* berarti menjadi lebih terampil dalam membela hak pribadi sebagai makhluk hidup yang berharga; dan natural *self-esteem moments* menantang *self-esteem* pada kedua level tersebut. Kelompok tiga teknik terakhir yaitu : *group*, *individual work*, dan *practice* merupakan format unsur yang dapat berguna untuk membantu dalam menyesuaikan program untuk individu atau kelompok dengan karakteristik tertentu.

Remaja yang dibesarkan dalam keadaan yang kurang beruntung atau serba kekurangan (miskin) berisiko lebih besar pada hasil perkembangan yang merugikan mulai dari *underachievement* dan permasalahan perilaku hingga penyesuaian diri di kehidupan yang akan datang, seperti rendahnya status pekerjaan dan kesehatan yang buruk (Schoon, 2006). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk membantu para remaja, terutama yang terlahir ditengah-tengah keluarga berstatus sosial-ekonomi rendah untuk mengembangkan *self-esteem* yang sehat agar dapat mencapai kesuksesan sebagai remaja serta membawa kesuksesan dan keyakinan yang positif untuk melewati masa remaja mereka.

Penilaian diri seseorang tentang apa yang dapat dan tidak dapat lakukan akan berdampak pada tingkat motivasi, banyaknya usaha dan ketekunan, kemampuan untuk bangkit dari kegagalan, dan akhirnya mendapatkan kesuksesan hidup (Lupo, 2012). Keterampilan untuk merespons sesuatu dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesulitan (*adversities*), terutama untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari disebut juga dengan istilah resiliensi (Reivich & Shatte, 2002). Reivich dan Shatté pada tahun 1997 menemukan ada tujuh faktor terbaik yang menyusun konsep resiliensi, yaitu regulasi emosi, pengendalian dorongan, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan membuka diri (Reivich & Shatté, 2002).

Resiliensi memiliki hubungan yang positif dengan *self-esteem* (Karatas & Cakar, 2011). Tahap *identity* merupakan tahap perkembangan kelima dan terakhir dari

pembentukan resiliensi. Tahapan ini merupakan tahapan yang dimulai pada usia perkembangan remaja. Identitas merupakan dimensi pembentuk resiliensi yang berkaitan dengan pengembangan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, baik kondisi fisik maupun psikologisnya. Identitas membantu individu untuk mendefinisikan dirinya dan mempengaruhi *self image*-nya. Oleh karena itu, program pengembangan keterampilan resiliensi seorang remaja dengan *self-esteem* rendah diasumsikan dapat meningkatkan *self-esteem* yang dimilikinya agar mampu sukses secara sosial dan akademik meski menghadapi kondisi yang sulit. Program tersebut disusun berdasarkan pendekatan kognitif perilaku (Suwarjo, 2007) yang secara terstruktur dapat memperbaiki proses berpikir yang tidak bermanfaat tentang diri (*the self*) dan perilaku maladaptif. Pendekatan ini menekankan bagaimana masalah emosi dan perilaku dapat diatasi secara efektif melalui restrukturisasi kognitif dan menunjukkan bagaimana keyakinan irasional atau distorsi kognitif mengganggu seseorang dan bagaimana ia dapat mengubah pemikiran tidak akurat melalui berbagai metode (Corey, 2009). Pada penelitian sebelumnya, konseling kelompok dengan pendekatan kognitif perilaku telah terbukti efektif dalam mengatasi perilaku siswa di sekolah karena dapat meningkatkan *self-esteem*, *self-control*, dan perilaku di kelas (Larkin & Thyer, 1999).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 remaja pengguna narkoba yang sedang menjalani program rehabilitasi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self-esteem* dan *resilience* memiliki pengaruh yang signifikan dimana semakin tinggi *self-esteem* maka akan semakin tinggi pula *resilience*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu proses pengambilan data pada subjek penelitian yang membutuhkan waktu lama. Implikasi dari penelitian ini ialah diharapkan kepada remaja agar mengetahui bahaya dari dampak menggunakan narkoba. Kepada orang tua, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media informasi dan tambahan informasi terkait pentingnya peran orang tua dalam mendidik serta mengarahkan anak terutama dalam orang tua remaja pengguna agar dapat membantu anak dalam menumbuhkan *self-esteem* agar remaja tersebut tidak terjerumus kembali menggunakan narkoba, selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada orang tua untuk dapat membangun komunikasi hingga terciptanya hubungan orang tua dan anak yang bermanfaat untuk masa depan anak. Kemudian, untuk remaja sendiri diharapkan untuk selektif dalam memilih pergaulan agar tidak terjerumus untuk menggunakan narkoba. Selain itu, kepada remaja diharapkan untuk mengisi kegiatan dengan hal positif dengan menyalurkan hobby agar kegiatannya dapat bermanfaat bagi diri remaja itu sendiri. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *resilience* remaja pengguna narkoba.



REFERENSI

- Ahern, N., Kiehl, E., Sole M. & Byers, J. (2006). A Review of Instrument measuring resilience. *Issues in Comprehensive Pediatric Nursing*, 29:103-125.
- Amriel, Reza, I. (2008). *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Ashley, C., & Currie, A. (2009). *The Renal Drug Handbook* (3th ed., pp. 44, 94, 116, 149, 338, 522, 762). New York: Radcliffe Publishing.
- Aztri, S., & Milla, M. N. 2013. Rasa Berharga Dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali Pada Pecandu Narkoba Studi Kualitatif Fenomenologis.
- Barualogo & Ihsana, S. 2004. Hubungan Antara Persepsi Figur Attachment dengan Self Esteem Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah. *Jurnal Psikologi* (No.1 Vol. 13).
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does high self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest*, 4, 1–44.
- Benard, Bonnie. (2004). Resiliency: What We Have Learned. www.wested.org/online-pubs/resiliency/resiliency.chap1.pdf. Diakses tanggal 3 Desember 2016.
- Cartledge, G.& Milburn, J. F., (1995). *Teaching Social Skill to Children and Youth*, Boston : Allyn and Bacon.
- Chaplin, C.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chugani& Shoba, D. (2006). Resiliensi Ditinjau dari Keterkaitan antara Faktor Protektif Eksternal dan Aset Internal (Studi Kualitatif pada Remaja di Lingkungan Beresiko, Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat). Tesis. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Conger, J. J. (1991). *Adolescence and youth* (4th ed). New York: Harper Collins.
- Coopersmith, Stanley. 1967. *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman and Company. Page. 1-40.
- Dayakisni, T & Hudaniah (2003). *Psikologi Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- De Leon, G. (2000) *Theurapetic Community, Theory, Model, and Method*. New York.

- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Executive Summary Press Release Akhir Tahun 2015
<http://www.bnn.go.id/multimedia/document/20151223/press-release-akhir-tahun-2015-20151223003357.pdf>
- Ekasari, A. & Andriyani, Z. (2013). Pengaruh Peer Group Support dan Self Esteem Terhadap Resillience Pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. Jurnal Soul. Vol. 6 No 1. Hal. 50-65
- Fallon, B & Bowles, T. (2001). Family functioning and adolescent help-seeking behavior. Family Relations, 50 (3), 239-245.
- Jenson, J., & Frazer, M. (2010) *Social policy for children and families: A risk and resilience perspective* (2nd ed). California: Sage Publications, Inc.
- George, J. M. & Jones, G. R., 2005, Essentials of Managing Organizational Behavior, 4th ed., New Jersey: Upper Saddle River.
- Grotberg, Edith H. (2003) . Resilience for Today : Gaining Strength from Adversity. Westport: Praeger Publishers.
- Handayani, Muryantinah M. 2000. Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri pada Remaja. INSAN, 2 (1): 39-45
- Hadriami, Emmanuela dan Pandarangga M.A.S. 2003 "Kebutuhan-Kebutuhan Psikologis Remaja yang Kambuh Menyalahgunakan Narkoba" Psikodemensia Vol III no2.
- Heidari, M, dan Ghodusi, M. 2016. *Relationship Of Asses Self-Esteem And Locus Of Control With Quality Of Life During Treatment Stages In Patients Referring To Drug Addiction Rehabilitation Centers*. 28(4): 263–267.
- Hawari, Dadang. 2003. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif). Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI). Jakarta.
- Herman, H., Stewart, D., Granados, N., Berger, E. & Beth J. (2011). *What is resilience? Canadian Journal of Psychiatric*, 56(5), 258-265.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto & Yatim, D., I. (1986). Kepribadian, keluarga, dan narkotika (2nd ed). Jakarta: Penerbit Arcan

- Isaacson, B. (2002). *A research paper: Characteristic and enhacment of resiliency in young people*. Diakses pada 3 November 2016 <http://uwstout.edu/lib/thesis/2002/2002isacsonb.pdf>.
- Jenson, J., & Frazer, M (2010). *Social policy for children and families: A risk and resilience perspective* (2nd ed). California: Sage publications, Inc.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Tentang Pedoman Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit. 420/Menkes/Sk/III/2010.
- Kistyarini. (2011, Juni). BNN: 5 juta Pengguna Narkoba di Indonesia, 5-7. Diakses pada tanggal 3 Desember 2016, Dari <http://nasional.kompas.com/read/2011/06/26/11242461/bnn.5.Juta.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia>
- Lenner, R.M. dan Spanier G.b. 2010. *Adolescent Development: A life Span Perspective*. Toronto: McGraw-Hill. Book company.
- McCubbin, I. (2001). *Challenges to the definition of resilience*. San Fransisco: American Psychological Association.
- Owens, T. J., Stryker, S. & Goodman, N. (2006). *Extending self-esteem theory and research: Sociological and research: sociological and psycholpgical current*. New York: Cambridge University Press.
- Papalia, Olds, & Feldman. (2001). *Human Development* (9th ed). New York: Mc Graw Hill.
- Piette JD., Richardson C., Valenstein M., 2004. *Depression in the Workplace*. American Journal of Managed Care.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills For Overcoming Life's Invetible Obstacles*. Newyork: Broadway Book.
- Santrock, J. W. (2002) *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima). (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)* (6th ed). Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W (2006). *Life span development* (10th ed.). New York: Mc-Graw Hill.
- Soderstrom, M., Dolbier, C., Leiferman, J., & Steinhardt, M. (2000). The relationship of hardness, coping strategies, and perceived stress to sytoms of illness. *Journal of Behavioral Medicine*, 23, 311 -335.

- Sordi, A. O., Hauck,S., Laitano,H., Silvia, H., Schuch,S., Kesler, F., Diemen, L. V., Narvaez,J.,Guimaraes,L. S. P.,& Pechansky F., (2015). *Childhood Trauma and Resilience: Vulnerabilities to Develop Crack/CocaineDependence*. Journal Youth Adolescence, New York.
- Stanley. Hall, G. (1904). *Adolescence: Its Psychology and Its Relations to Physiology, Anthropology, Sociology, Sex, Crime, Religion, and Education*. 2 vols. New York, Appleton.
- Steinhart, M.A., Dolbier, C.L., Gottlieb, N.H., and McCalister, K.T. (2003). The Relationship Between Hardiness, Supervisor Support, Group Cohesion, and Job Stress as Predictors Job Satisfaction. *American Journal Promotion*, Vol. 17(6): 382-389.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015.Pdf
- Werner, Emmy E. (1989). Children of the garden island; in Deloache, Judy S., (1992). *Current Reading in Child Development*, Allyn and Bacon: Massachusetts.
- Zamani, Z. A.,Nasir,R., Desa,A., Khairudin,R., & Yusof, F., (2014). *Family Functioning, Cognitive Distortion and Resilience among Clients under Treatment in Drug Rehabilitation Centres in Malaysia*.School of Psychology and Human Development, Faculty of Social Sciences and Humanities, Universiti Kebangsaan Malaysia.Selangor, Malaysia.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self-Esteem*

Indikator	
Menerima diri apa adanya. Puas dengan dirinya. Disegani orang. Diri yang bermanfaat. Mengganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	1. Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya sendiri. 2. Terkadang saya pikir saya tidak baik dalam melakukan banyak hal. 5. Saya merasa saya tidak punya banyak yang bisa dibanggakan. 6. Saya selalu merasa tidak berguna. 8. Saya berharap saya lebih sering menghargai diri sendiri. 9. Dalam semua hal yang saya lakukan, saya cenderung berpikir bahwa saya pasti gagal 10. Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.
Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan. Merupakan orang yang berhasil.	3. Saya merasa bahwa saya memiliki kualitas yang baik. 4. Saya mampu melakukan hal-hal dibanding kebanyakan orang lain. 7. Saya merasa bahwa saya orang yang berharga.

Keterangan :

Warna hitam : Item yang gugur setelah dilakukan uji validitas

Warna biru : Item Favorable

Warna Orange : Item Unfavorable

a. Hasil Uji Validitas tahap 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	21.13	14.197	.229	.428	.712
item2	20.58	15.142	.194	.435	.709
item3	20.96	11.998	.753	.674	.614
item4	21.06	13.422	.478	.473	.666
item5	20.88	13.048	.584	.703	.649
item6	21.31	12.475	.563	.459	.646
item7	21.10	13.159	.468	.459	.666
item8	20.48	17.319	-.210	.286	.768
item9	21.33	13.418	.382	.479	.682
item10	21.35	14.446	.319	.322	.692

b. Hasil Uji Validitas tahap 2

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	18.25	14.702	.259	.427	.779
item2	17.71	15.956	.176	.414	.781
item3	18.08	12.589	.764	.663	.697
item4	18.19	13.730	.552	.358	.731
item5	18.00	13.660	.596	.681	.726
item6	18.44	13.230	.545	.438	.731
item7	18.23	13.797	.474	.458	.742
item9	18.46	14.126	.378	.466	.759
item10	18.48	14.936	.362	.276	.758

1. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas yang telah dilakukan di dapatkan hasil dari nilai reliabilitas skala *Self-Esteem* yaitu sebesar 0,771.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.771	9

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Resilience*

Indikator	
Mampu untuk mengatur emosi, atensi dan perilaku,serta tetap tenang dibawah kondisi yang menekan.	<p>2. Ketika saya sedang menyelesaikan masalah, saya mudah terbawa emosi saat mencoba berbicara baik-baik dengan orang di sekitar saya.</p> <p>7. Saya sulit berpikir positif untuk dapat fokus pada tugas/ pekerjaan.</p> <p>13.Saya dapat mengontrol perasaan saya ketika sedang kesulitan.</p> <p>23. Saya mudah terbawa oleh perasaan.</p> <p>25. Saya mengetahui apa yang saya pikirkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap saya.</p> <p>26. Jika seseorang melakukan sesuatu yang mengganggu saya, saya menunggu waktu yang tepat untuk berbicara dengannya.</p> <p>31. Emosi saya mempengaruhi fokus saya untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>56.Ketika saya membahas suatu topik yang sedang hangat dengan teman atau keluarga, saya bisa menjaga emosi saya.</p>
Mampu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan dan tekanan.	<p>4. Saya mudah menyingkirkan hal-hal yang mengganggu saya.</p> <p>11. Saya memahami bagaimana kondisi yang sedang mereka alami dengan melihat ekspresi orang tersebut.</p> <p>15. Saya sadar ketika saya sedang berhadapan dengan masalah.</p> <p>36. Saya tidak membuat rencana untuk masa depan saya.</p> <p>38. Saya cenderung melakukan sesuatu secara spontan, meskipun pada akhirnya hasilnya tidak optimal.</p> <p>42. Jika seseorang kecewa dengan saya, saya akan mendengarkan alasan mereka terlebih dahulu sebelum memberi respon.</p> <p>47. Saya lebih baik mencegah daripada mengobati.</p> <p>55.Jika saya menginginkan sesuatu, saya langsung bertindak untuk mendapatkannya.</p>
Memandang masalah secara positif, berpikir optimis.	<p>3. Saya mencemaskan kesehatan saya di masa depan.</p> <p>18. Saya beranggapan bahwa masalah dapat dikontrol, meskipun kadang sulit.</p> <p>27. Saya dapat memahami seseorang yang bereaksi berlebihan terhadap masalahnya.</p> <p>32. Saya puas kerja keras saya dihargai.</p> <p>33. Setelah menyelesaikan tugas, saya khawatir jika hasilnya dinilai negatif.</p> <p>39. Saya beranggapan bahwa masalah yang ada itu disebabkan oleh keadaan di luar kendali saya</p> <p>43. Ketika diminta untuk memikirkan masa depan, saya sulit</p>

	<p>melihat diri saya sebagai orang yang sukses.</p> <p>53. Ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit, saya berusaha menyelesaikannya.</p>
Mampu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan.	<p>2. Ketika mencoba untuk menyelesaikan masalah, saya percaya pada naluri saya dan menyelesaikannya dengan solusi pertama yang saya pikirkan.</p> <p>12. Ketika ada masalah, saya mencoba mencari berbagai solusi sebelum mencoba untuk menyelesaikannya.</p> <p>19. Saya mencari tahu penyebab dari masalah yang timbul sebelum mencoba menyelesaikannya.</p> <p>21. Saya tidak menghabiskan waktu saya untuk berpikir tentang sesuatu hal yang tidak dapat saya lakukan.</p> <p>41. Orang lain pernah menganggap saya, bahwa saya orang yang mudah salah dalam mengartikan kejadian dan situasi.</p> <p>44. Saya terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap suatu masalah yang muncul.</p> <p>48. Dalam berbagai situasi, saya mampu mengenali penyebab suatu masalah yang akan saya hadapi di kemudian hari.</p> <p>52. Menurut saya sangat penting untuk memecahkan masalah secepat mungkin, meski belum tahu penyebabnya.</p>
Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.	<p>10. Saya memahami bagaimana kondisi yang sedang mereka alami dengan melihat ekspresi orang tersebut.</p> <p>24. Saya sulit untuk memahami perasaan orang lain.</p> <p>30. Saya merasa bingung untuk memahami sikap orang lain.</p> <p>34. Jika seseorang sedih, marah, atau malu, saya tahu apa yang ada dipikiran mereka.</p> <p>37. Jika seorang teman sedang kecewa, saya bisa memahami alasannya.</p> <p>46. Saya mudah ikut merasakan cerita sedih di buku atau film.</p> <p>50. Orang-orang terdekat saya mengatakan bahwa saya kurang mampu memahami mereka.</p> <p>54. Teman-teman saya memberitahu bahwa saya seringkali tidak memahami apa yang mereka bicarakan.</p>
Yakin mampu untuk memecahkan masalah.	<p>5. Saya mudah mencari jalan keluar, ketika solusi pertama untuk menyelesaikan masalah tidak berhasil.</p> <p>9. Saya lebih memilih untuk melakukan hal-hal yang membuat saya merasa percaya diri dan nyaman daripada hal yang sulit dilakukan.</p> <p>17. Saya lebih suka mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalah.</p> <p>20. Saya ragu pada kemampuan saya untuk menyelesaikan permasalahan di rumah.</p> <p>22. Saya menikmati rutinitas saya tanpa mencoba untuk mengubahnya.</p>

	<p>28. Saya yakin bahwa saya bisa melakukan berbagai hal dengan baik.</p> <p>29. Orang lain sering meyakinkan saya, bahwa saya dapat membantu menyelesaikan masalahnya.</p> <p>49. Saya percaya pada kemampuan saya dalam menghadapi situasi oleh karena itu saya berani untuk menghadapi berbagai tantangan.</p>
Mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan, berani mengatasi ketakutan yang mengancam.	<p>6. Saya mempunyai rasa ingin tahu yang besar.</p> <p>8. Saya suka mencoba hal-hal baru.</p> <p>14. Saya acuh dengan pendapat orang lain tentang saya.</p> <p>16. Saya merasa nyaman ketika ada orang lain mengalami permasalahan yang sama dengan saya alami saat ini.</p> <p>35. Saya kurang suka tantangan baru.</p> <p>40. Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar dan memperbaiki diri.</p> <p>45. Saya kurang nyaman ketika bertemu orang baru.</p> <p>51. Saya menyukai rutinitas.</p>

Keterangan :

Warna hitam : Item yang gugur setelah dilakukan uji validitas

Warna biru : Item Favorable

Warna Orange : Item Unfavorable

a. Hasil Uji Validitas tahap 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	124.458	181.700	-.055	.	.838
item2	124.917	170.887	.570	.	.826
item3	124.813	188.964	-.401	.	.845
item4	125.417	179.184	.072	.	.835
item5	125.583	174.546	.375	.	.830
item6	126.021	171.595	.476	.	.827
item7	125.396	170.457	.483	.	.827
item8	125.813	173.943	.330	.	.830
item9	124.792	181.488	-.049	.	.840
item10	125.688	169.794	.558	.	.825
item11	125.500	170.043	.458	.	.827
item12	125.792	173.360	.477	.	.828
item13	125.521	176.170	.186	.	.833
item14	125.333	176.355	.139	.	.835
item15	125.729	175.223	.340	.	.830
item16	125.375	172.878	.336	.	.830
item17	125.542	172.211	.334	.	.830

item18	125.667	174.525	.350	.	.830
item19	125.792	171.658	.475	.	.827
item20	125.396	177.648	.149	.	.834
item21	125.458	183.360	-.129	.	.840
item22	125.125	178.197	.122	.	.834
item23	125.146	165.702	.569	.	.823
item24	125.083	175.099	.270	.	.831
item25	125.646	176.063	.308	.	.831
item26	125.938	177.166	.199	.	.833
item27	125.667	174.440	.376	.	.830
item28	125.646	176.148	.206	.	.833
item29	125.604	170.968	.578	.	.826
item30	125.229	176.478	.281	.	.831
item31	124.938	177.677	.114	.	.835
item32	126.000	175.489	.284	.	.831
item33	125.021	172.957	.300	.	.831
item34	125.438	174.932	.282	.	.831
item35	125.646	169.510	.530	.	.825
item36	125.667	165.078	.525	.	.824
item37	125.563	183.187	-.153	.	.838
item38	124.896	180.648	.000	.	.837
item39	124.792	179.488	.076	.	.835
item40	126.021	172.787	.512	.	.827
item41	124.979	176.617	.213	.	.832
item42	125.813	173.943	.381	.	.829
item43	125.292	171.147	.514	.	.826
item44	125.146	173.404	.386	.	.829
item45	125.292	174.892	.269	.	.831
item46	125.229	183.500	-.131	.	.841
item47	126.000	178.255	.117	.	.834
item48	125.396	171.946	.395	.	.828
item49	125.938	174.187	.351	.	.830
item50	125.458	169.658	.612	.	.825
item51	124.563	177.741	.110	.	.835
item52	124.854	184.212	-.169	.	.841
item53	125.958	171.275	.533	.	.826
item54	125.063	175.847	.245	.	.832
item55	124.854	177.063	.185	.	.833
item56	125.917	173.482	.331	.	.830

b. Hasil Uji Validitas tahap 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	103.479	189.914	.553	.	.875
item4	103.979	197.808	.099	.	.881

item5	104.146	192.383	.439	.	.876
item6	104.583	190.121	.488	.	.875
item7	103.958	188.637	.508	.	.875
item8	104.375	192.878	.328	.	.878
item10	104.250	188.574	.552	.	.874
item11	104.063	188.273	.478	.	.875
item12	104.354	191.893	.497	.	.876
item13	104.083	196.546	.130	.	.881
item14	103.896	192.861	.229	.	.880
item15	104.292	193.998	.350	.	.877
item16	103.938	191.081	.364	.	.877
item17	104.104	190.308	.363	.	.877
item18	104.229	192.904	.380	.	.877
item19	104.354	190.531	.469	.	.876
item20	103.958	196.424	.165	.	.880
item22	103.688	196.730	.150	.	.880
item23	103.708	183.488	.595	.	.872
item24	103.646	194.446	.252	.	.879
item25	104.208	195.020	.310	.	.878
item26	104.500	197.149	.150	.	.880
item27	104.229	193.542	.365	.	.877
item28	104.208	196.977	.125	.	.881
item29	104.167	189.206	.606	.	.874
item30	103.792	195.020	.310	.	.878
item31	103.500	196.043	.144	.	.881
item32	104.563	194.592	.278	.	.878
item33	103.583	192.674	.266	.	.879
item34	104.000	193.447	.303	.	.878
item35	104.208	187.913	.542	.	.874
item36	104.229	183.202	.536	.	.874
item39	103.354	199.042	.055	.	.881
item40	104.583	191.270	.533	.	.875
item41	103.542	195.871	.202	.	.879
item42	104.375	192.750	.386	.	.877
item43	103.854	189.574	.531	.	.875
item44	103.708	192.381	.380	.	.877
item45	103.854	193.148	.301	.	.878
item47	104.563	196.251	.171	.	.880
item48	103.958	190.466	.407	.	.876
item49	104.500	193.404	.335	.	.878
item50	104.021	187.978	.630	.	.873
item51	103.125	196.580	.121	.	.881
item53	104.521	189.829	.543	.	.875
item54	103.625	195.431	.216	.	.879
item55	103.417	195.014	.240	.	.879
item56	104.479	192.808	.311	.	.878

1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.884	48



Lampiran 3. Kuisioner yang Digunakan dalam Pengambilan Data



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas GKB. 1 Lt. 5 Kampus III UMM

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya Nur Laily Maulidya, mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang saat ini sedang menyusun tugas akhir (skripsi). Dalam penyusunan skripsi ini saya memerlukan data yang nantinya akan saya analisis untuk memperkuat hasil tugas akhir (skripsi) saya.

Berkaitan dengan pemerolehan data peneliti, saya mohon ditengah kesibukan Saudara/i, perkenalkan saya meminta untuk meluangkan waktu sejenak menanggapi pernyataan dalam kuisioner terkait dengan penelitian saya. Informasi berupa data yang Saudara/i sampaikan dalam kuisioner ini akan memberikan kontribusi bagi penyelesaian tugas akhir (skripsi) saya. Oleh karena itu, saya sangat berharap kesedian Saudara/i untuk mengisi atau menjawab kuisioner ini sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Pada halaman berikut akan disajikan pernyataan, Anda diminta untuk menjawab setiap pertanyaan. Dalam pernyataan tersebut tidak ada jawaban benar atau salah, jadi Saudara/i tidak perlu khawatir untuk menjawabnya. Data yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Terima kasih atas bantuan Anda.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat Saya

Nur Laily Maulidya

Mohon Untuk Mengisi Identitas Anda Terlebih Dahulu :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan : SMP ☐ SMA ☐ MAHASISWA ☐

Anak Ke : Dari Bersaudara

Jenis Program Rehabilitasi : Rawat Inap ☐ Rawat Jalan ☐

Lama Menjalani Program :

Jenis Zat yang digunakan :

Jenis Zat	Lama Pemakaian
Shabu	
Ganja	
Ekstasi	
Tramadol	
Benzodiapine / Double LL	
Zat Lainnya :	
.....	
.....	

Menjalani Program Rehabilitasi yang Ke :

Pernah Relaps/ Menggunakan narkoba kembali ? : Ya ☐ Tidak ☐

Petunjuk Pengisian Skala 1

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang terdapat pada setiap pernyataan tersebut yang sesuai dengan diri Anda. Adapun keterangan dan pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepada saya dengan baik		✓		

SKALA 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya sendiri.				
2.	Terkadang saya pikir saya tidak baik dalam melakukan banyak hal.				
3.	Saya merasa bahwa saya memiliki kualitas yang baik.				
4.	Saya mampu melakukan hal-hal dibanding kebanyakan orang lain.				
5.	Saya merasa saya tidak punya banyak yang bisa dibanggakan.				
6.	Saya selalu merasa tidak berguna.				
7.	Saya merasa bahwa saya orang yang berharga.				
8.	Saya berharap saya lebih sering menghargai diri sendiri.				
9.	Dalam semua hal yang saya lakukan, saya cenderung berpikir bahwa saya pasti gagal.				
10.	Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.				

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya sedang menyelesaikan masalah, saya mudah terbawa emosi saat mencoba berbicara baik-baik dengan orang di sekitar saya.				
2	Saya mudah menyingkirkan hal-hal yang mengganggu saya.				
3	Saya mudah mencari jalan keluar, ketika solusi pertama untuk menyelesaikan masalah tidak berhasil.				
4	Saya mempunyai rasa ingin tahu yang besar.				
5	Saya sulit berpikir positif untuk dapat fokus pada tugas/ pekerjaan.				
6	Saya suka mencoba hal-hal baru.				
7	Saya memahami bagaimana kondisi yang sedang mereka alami dengan melihat ekspresi orang tersebut.				
8	Saya mudah menyerah ketika situasi saya menjadi sulit untuk dihadapi.				
9	Ketika ada masalah, saya mencoba mencari berbagai solusi sebelum mencoba untuk menyelesaikannya.				
10	Saya dapat mengontrol perasaan saya ketika sedang kesulitan.				
11	Saya acuh dengan pendapat orang lain tentang saya.				
12	Saya sadar ketika saya sedang berhadapan dengan masalah.				
13	Saya merasa nyaman ketika ada orang lain mengalami permasalahan yang sama dengan saya alami saat ini.				
14	Saya lebih suka mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalah.				
15	Saya beranggapan bahwa masalah dapat dikontrol, meskipun kadang sulit.				
16	Saya mencari tahu penyebab dari masalah yang timbul sebelum mencoba menyelesaikannya.				
17	Saya ragu pada kemampuan saya untuk menyelesaikan permasalahan di rumah.				
18	Saya menikmati rutinitas saya tanpa mencoba untuk mengubahnya.				
19	Saya mudah terbawa oleh perasaan.				
20	Saya sulit untuk memahami perasaan orang lain.				
21	Saya mengetahui apa yang saya pikirkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap saya.				
22	Jika seseorang melakukan sesuatu yang mengganggu saya, saya menunggu waktu yang tepat untuk berbicara dengannya.				
23	Saya dapat memahami seseorang yang bereaksi				

	berlebihan terhadap masalahnya.				
24	Saya yakin bahwa saya bisa melakukan berbagai hal dengan baik.				
25	Orang lain sering meyakinkan saya, bahwa saya dapat membantu menyelesaikan masalahnya.				
26	Saya merasa bingung untuk memahami sikap orang lain.				
27	Emosi saya mempengaruhi fokus saya untuk menyelesaikan tugas.				
28	Saya puas kerja keras saya dihargai.				
29	Setelah menyelesaikan tugas, saya khawatir jika hasilnya dinilai negatif.				
30	Jika seseorang sedih, marah, atau malu, saya tahu apa yang ada dipikiran mereka.				
31	Saya kurang suka tantangan baru.				
32	Saya tidak membuat rencana untuk masa depan saya.				
33	Saya beranggapan bahwa masalah yang ada itu disebabkan oleh keadaan di luar kendali saya				
34	Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar dan memperbaiki diri.				
35	Orang lain pernah menganggap saya, bahwa saya orang yang mudah salah dalam mengartikan kejadian dan situasi.				
36	Jika seseorang kecewa dengan saya, saya akan mendengarkan alasan mereka terlebih dahulu sebelum memberi respon.				
37	Ketika diminta untuk memikirkan masa depan, saya sulit melihat diri saya sebagai orang yang sukses.				
38	Saya terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap suatu masalah yang muncul.				
39	Saya kurang nyaman ketika bertemu orang baru.				
40	Saya lebih baik mencegah daripada mengobati.				
41	Dalam berbagai situasi, saya mampu mengenali penyebab suatu masalah yang akan saya hadapi di kemudian hari.				
42	Saya percaya pada kemampuan saya dalam menghadapi situasi oleh karena itu saya berani untuk menghadapi berbagai tantangan.				
43	Orang-orang terdekat saya mengatakan bahwa saya kurang mampu memahami mereka.				
44	Saya menyukai rutinitas.				
45	Ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit, saya berusaha menyelesaikannya.				
46	Teman-teman saya memberitahu bahwa saya seringkali tidak memahami apa yang mereka bicarakan.				
47	Jika saya menginginkan sesuatu, saya langsung bertindak untuk mendapatkannya.				

48	Ketika saya membahas suatu topik yang sedang hangat dengan teman atau keluarga, saya bisa menjaga emosi saya.				
----	---	--	--	--	--

_ TERIMA KASIH _



Lampiran 4. Hasil Analisa Deskriptif dan Frekuensi Data secara Umum

Group Statistics

	Jenis_Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Resilience	Laki-laki	42	98.45	12.749	1.967
	Perempuan	11	98.09	10.348	3.120
Self_Esteem	Laki-laki	42	27.07	4.140	.639
	Perempuan	11	27.36	4.864	1.466

Group Statistics

	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Resilience	Remaja Tengah	39	101.59	11.664	1.868
	Remaja Akhir	14	89.43	8.959	2.394
	Remaja Tengah	39	26.46	4.038	.647
Self_Esteem	Remaja Akhir	14	29.00	4.420	1.181

Group Statistics

	Urutan_kelahiran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Resilience	Bungsu	31	99.94	13.769	2.473
	Tengah	12	93.75	9.593	2.769
Self_Esteem	Bungsu	31	26.65	4.128	.741
	Tengah	12	27.42	3.825	1.104

Group Statistics

	Urutan_kelahiran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Resilience	Sulung	8	98.63	9.913	3.505
	Tunggal	2	101.00	1.414	1.000
Self_Esteem	Sulung	8	27.88	5.194	1.837
	Tunggal	2	30.00	7.071	5.000

Lampiran 5. Gambaran Umum *Self-Esteem*

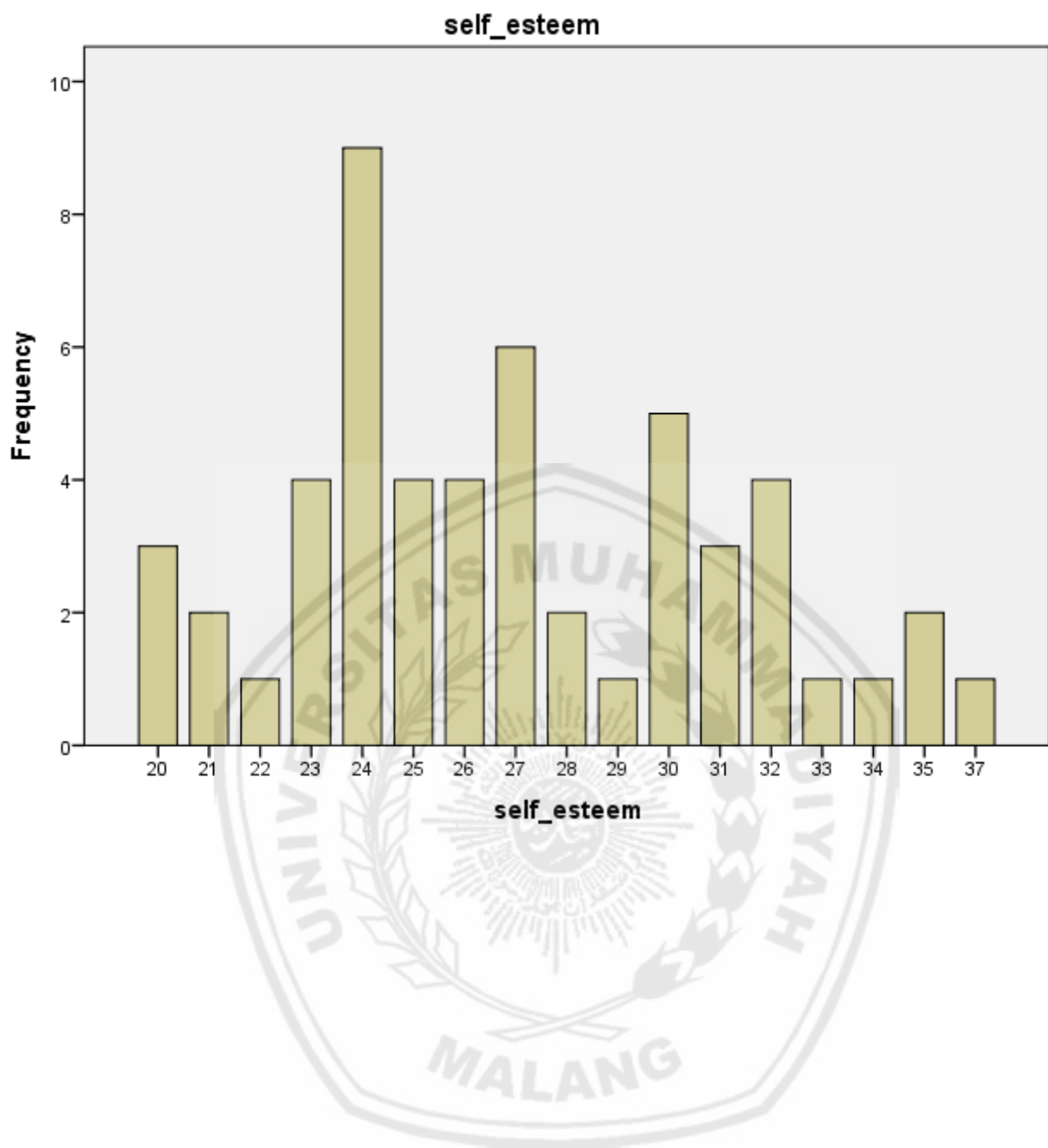
Statistics

self_esteem

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		26.94
Median		26.00
Std. Deviation		4.208
Minimum		20
Maximum		37
Percentiles	25	24.00
	50	26.00
	75	30.00

self_esteem

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	3	5.7	5.7	5.7
21	2	3.8	3.8	9.4
22	1	1.9	1.9	11.3
23	4	7.5	7.5	18.9
24	9	17.0	17.0	35.8
25	4	7.5	7.5	43.4
26	4	7.5	7.5	50.9
27	6	11.3	11.3	62.3
28	2	3.8	3.8	66.0
29	1	1.9	1.9	67.9
30	5	9.4	9.4	77.4
31	3	5.7	5.7	83.0
32	4	7.5	7.5	90.6
33	1	1.9	1.9	92.5
34	1	1.9	1.9	94.3
35	2	3.8	3.8	98.1
37	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	



Lampiran 6. Gambaran Umum *Resilience*

Statistics

Resilience

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		96.70
Median		98.00
Std. Deviation		17.307
Minimum		9
Maximum		135
Percentiles	25	91.50
	50	98.00
	75	102.50

Resilience

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	1	1.9	1.9	1.9
76	2	3.8	3.8	5.7
78	2	3.8	3.8	9.4
79	2	3.8	3.8	13.2
81	1	1.9	1.9	15.1
85	1	1.9	1.9	17.0
86	1	1.9	1.9	18.9
90	2	3.8	3.8	22.6
91	1	1.9	1.9	24.5
92	4	7.5	7.5	32.1
96	2	3.8	3.8	35.8
97	6	11.3	11.3	47.2
98	3	5.7	5.7	52.8
99	1	1.9	1.9	54.7
100	6	11.3	11.3	66.0
101	1	1.9	1.9	67.9
102	4	7.5	7.5	75.5
103	1	1.9	1.9	77.4
104	1	1.9	1.9	79.2
108	2	3.8	3.8	83.0
109	1	1.9	1.9	84.9
113	1	1.9	1.9	86.8
114	1	1.9	1.9	88.7
115	1	1.9	1.9	90.6
116	1	1.9	1.9	92.5
117	1	1.9	1.9	94.3
120	1	1.9	1.9	96.2
121	1	1.9	1.9	98.1
135	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Lampiran 7. Hasil Uji Analisa Regresi Sederhahan *Self-Esteem* dan *Resilience*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SELFESTEEM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RESILIENCE

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.106	11.505

a. Predictors: (Constant), SELFESTEEM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	950.545	1	950.545	7.181	.010 ^b
	Residual	6750.587	51	132.364		
	Total	7701.132	52			

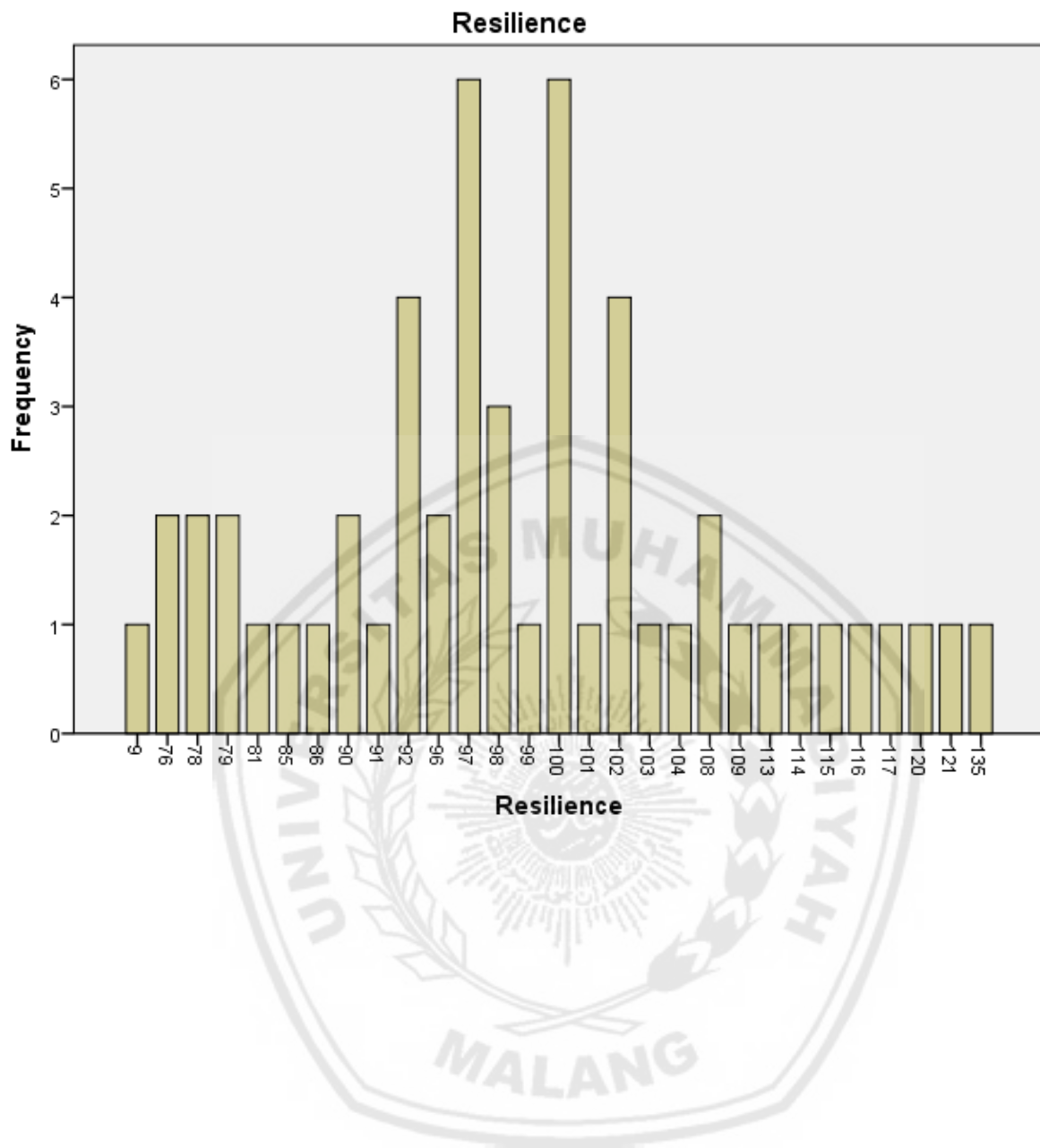
a. Dependent Variable: RESILIENCE

b. Predictors: (Constant), SELFESTEEM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124.182	9.696		12.808	.000
	SELFESTEEM	.950	.355	.351	2.680	.010

a. Dependent Variable: RESILIENCE



Lampiran 8. Uji *Independent Sample T-Test*

Karakteristik	Variabel	Data Partisipan	N	M	Sig.	Keterangan
zat yang digunakan	<i>Self-Esteem</i>	Shabu Ganja Tramadol Benzodiazepine	7 5 1 2 29	26.43 27.80 26.25 27.55	F = 0.358 P = 0.784 (P>0.005)	Tidak Signifikan
	<i>Resilience</i>	Shabu Ganja Tramadol Benzodiazepine	7 5 1 2 29	94.71 93.60 98.33 100.10	F = 0.646 P = 0.589 (P>0.005)	Tidak Signifikan
lama penggunaan	<i>Self-Esteem</i>	1 Bulan 2 Bulan 3 Bulan 4 Bulan	9 18 16 10	28.44 27.39 25.56 28.00	F = 1.186 P = 0.325 (P>0.005)	Tidak Signifikan
	<i>Resilience</i>	1 Bulan 2 Bulan 3 Bulan 4 Bulan	9 18 16 10	97.56 100.78 97.00 97.00	F = 0.343 P = 0.794 (P>0.005)	Tidak Signifikan
alasan menggunakan	<i>Self-Esteem</i>	Ajakan Teman Ingin Mencoba Menghilangkan Stress Terlihat Keren	2 8 1 0 1 4 1	27.61 26.30 27.00 24.00	F = 0.415 P = 0.743 (P>0.005)	Tidak Signifikan
	<i>Resilience</i>	Ajakan Teman Ingin Mencoba Menghilangkan Stress Terlihat Keren	2 8 1 0 1 4 1	99.61 96.90 95.64 117.00	F = 1.166 P = .332 (P>0.005)	Tidak Signifikan
pernah relaps atau tidak	<i>Self-Esteem</i>	Ya Tidak	9 4 4	95.33 99.00	t = 0.404 p = 0.842 (P>0.005)	Tidak Signifikan

	<i>Resilienc e</i>	Ya Tidak	9 4 4	28.22 26.91	$t = -0.819$ $p = 0.417$ ($P > 0.005$)	Tidak Sigini fika n
jenis program rehabilitasi	<i>Self- Esteem</i>	Rawat Inap Rawat Jalan	1 2 4 1	27.00 27.17	$t = -0.121$ $p = 0.904$ ($P > 0.005$)	Tidak Sigini fik an
	<i>Resilienc e</i>	Rawat Inap Rawat Jalan	1 2 4 1	94.25 99.59	$t = -1.343$ $p = 0.185$ ($P > 0.005$)	Tidak Sigini fika n



Lampiran 9. Tabulasi Data Skala 1

NAMA	Jenis Kelamin	USIA	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	JUMLAH
			1	4	2	1	2	1	3	4	1	1	20
KMA	LAKI-LAKI	15	3	3	2	2	2	3	2	4	1	1	23
BH	LAKI-LAKI	15	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	26
KAP	LAKI-LAKI	16	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
IIA	LAKI-LAKI	16	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	24
DMT	LAKI-LAKI	16	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
FGM	LAKI-LAKI	16	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	23
SA	LAKI-LAKI	16	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	24
YN	LAKI-LAKI	16	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
PYP	PEREMPUAN	16	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34
DYM	PEREMPUAN	16	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	23
PT	LAKI-LAKI	16	4	2	2	1	3	2	1	3	1	1	20
DWP	LAKI-LAKI	16	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	25
JA	LAKI-LAKI	16	1	4	2	2	3	2	2	3	4	1	24
TRA	PEREMPUAN	16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
MW	LAKI-LAKI	16	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
DS	PEREMPUAN	16	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
YR	LAKI-LAKI	16	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
MAY	LAKI-LAKI	16	1	3	2	2	2	3	3	4	3	1	24
AL	PEREMPUAN	17	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	27
FT	LAKI-LAKI	17	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	25
BAZ	LAKI-LAKI	17	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	24

GAH	LAKI-LAKI	17	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	24
ACR	PEREMPUAN	17	3	4	4	4	4	4	3	1	1	2	30
LJ	PEREMPUAN	17	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
AP	LAKI-LAKI	17	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	25
FK	LAKI-LAKI	17	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	30
AFR	PEREMPUAN	17	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
FPS	LAKI-LAKI	17	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	31
WAD	LAKI-LAKI	17	2	3	2	2	2	1	1	4	1	2	20
MS	LAKI-LAKI	17	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
EETG	LAKI-LAKI	17	2	2	4	1	2	3	4	4	2	4	28
IDP	LAKI-LAKI	17	1	3	3	3	2	1	1	3	2	2	21
AD	LAKI-LAKI	17	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	30
DFI	LAKI-LAKI	17	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	24
PF	LAKI-LAKI	17	4	3	3	2	2	1	4	3	1	3	26
AFA	LAKI-LAKI	17	4	3	3	3	2	1	4	3	1	2	26
MRZ	LAKI-LAKI	17	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
MB	LAKI-LAKI	17	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	30
YAS	LAKI-LAKI	17	4	3	3	3	2	1	4	3	1	2	26
RAW	LAKI-LAKI	18	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	31
IH	LAKI-LAKI	18	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	32
ANAS	LAKI-LAKI	19	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	23
TE	LAKI-LAKI	19	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
EWR	LAKI-LAKI	19	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	27
ARAM	LAKI-LAKI	20	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	31
IIW	LAKI-LAKI	20	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24

AP	PEREMPUAN	20	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	22
MSR	PEREMPUAN	21	3	3	2	4	3	2	3	2	4	1	27
MF	LAKI-LAKI	22	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	29
RA	LAKI-LAKI	22	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
FH	PEREMPUAN	22	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
DK	PEREMPUAN	22	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	30



Lampiran 10. Tabulasi Data *Skala Resilience*

NA MA	Jenis Kelamin	US IA	Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	Ite m 5	Ite m 6	Ite m 7	Ite m 8	Ite m 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19
			2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1
KM A	LAKI- LAKI	15	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3
BH	LAKI- LAKI	15	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1
KAP	LAKI- LAKI	16	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4
IIA	LAKI- LAKI	16	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3
DM T	LAKI- LAKI	16	3	3	1	1	1	1	3	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1
FG M	LAKI- LAKI	16	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2
SA	LAKI- LAKI	16	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3
YN	LAKI- LAKI	16	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3
PYP	PEREMP UAN	16	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2
DY M	PEREMP UAN	16	1	2	1	1	2	3	1	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2
PT	LAKI- LAKI	16	2	4	3	1	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2
DW P	LAKI- LAKI	16	1	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3

JA	LAKI-LAKI	16	4	2	2	1	3	1	2	4	1	2	4	2	2	2	1	1	3	4	4
TRA	PEREMP UAN	16	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	2	1
M W	LAKI-LAKI	16	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
DS	PEREMP UAN	16	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3
YR	LAKI-LAKI	16	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4
MA Y	LAKI-LAKI	16	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1
AL	PEREMP UAN	17	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
FT	LAKI-LAKI	17	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3
BAZ	LAKI-LAKI	17	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2
GA H	LAKI-LAKI	17	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	1
AC R	PEREMP UAN	17	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1
LJ	PEREMP UAN	17	2	4	3	1	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2
AP	LAKI-LAKI	17	3	2	2	1	3	1	2	4	1	2	4	2	2	2	1	1	3	4	4
FK	LAKI-LAKI	17	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3

AFR	PEREMP UAN	17	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1
FPS	LAKI- LAKI	17	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3
WA D	LAKI- LAKI	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
MS	LAKI- LAKI	17	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3
EET G	LAKI- LAKI	17	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	4	4	1	1	3	1	1
IDP	LAKI- LAKI	17	4	1	3	4	3	1	3	1	4	2	3	2	4	4	3	2	1	2	4
AD	LAKI- LAKI	17	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
DFI	LAKI- LAKI	17	3	1	3	1	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
PF	LAKI- LAKI	17	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3
AFA	LAKI- LAKI	17	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	4	3	3
MR Z	LAKI- LAKI	17	3	1	2	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2
MB	LAKI- LAKI	17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	3	3
YAS	LAKI- LAKI	17	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3
RA W	LAKI- LAKI	18	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2

IH	LAKI-LAKI	18	3	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2
ANAS	LAKI-LAKI	19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	3	1
TE	LAKI-LAKI	19	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2
EW R	LAKI-LAKI	19	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1
AR AM	LAKI-LAKI	20	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1
IIW	LAKI-LAKI	20	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	3	4	2	1	1	3	1
AP	PEREMP UAN	20	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3
MS R	PEREMP UAN	21	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1
MF	LAKI-LAKI	22	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1
RA	LAKI-LAKI	22	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	1
FH	PEREMP UAN	22	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3
DK	PEREMP UAN	22	3	1	3	1	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2

Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	Item 35	Item 36	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Item 41	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	Item 46	Item 47	Item 48	JUMLAH
2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	2	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	97
3	1	1	1	2	2	3	4	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	4	1	1	1	2	1	1	3	3	1	92
4	1	1	1	3	2	2	1	1	4	1	4	4	4	1	3	1	3	1	1	2	3	1	3	4	1	4	4	4	103
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	116
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	121
3	3	2	3	1	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	4	1	86
4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	114
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	1	1	3	3	2	1	3	2	100
3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	102
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	100
2	1	1	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	76
2	2	2	1	1	2	2	4	1	1	2	2	1	4	2	4	1	2	3	2	1	4	1	2	3	1	3	1	3	98
2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	96
2	2	1	2	1	1	3	4	1	4	2	1	1	4	1	3	1	3	4	3	1	1	1	3	4	1	3	3	2	108
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	1	1	3	4	1	1	1	3	1	1	2	1	76

2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	11 7
3	2	2	3	2	2	3	2	1	4	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	3	1	97
1	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	3	2	3	1	3	3	1	2	10 2
2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	92
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	12 0
3	1	1	1	2	2	3	4	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	4	1	1	1	2	1	1	3	3	1	92
4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	11 5
2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	10 8
2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	90
2	2	2	1	1	2	2	4	1	1	2	2	1	4	2	4	1	2	3	2	1	4	1	2	3	1	3	1	3	98
2	2	1	2	1	1	3	4	1	4	2	1	1	4	1	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	3	3	2	10 2
2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	3	1	2	3	3	1	90
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	96
3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	97
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	10 4
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	4	3	1	10 0
4	1	1	2	2	1	3	3	2	4	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	10 9
4	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	1	2	4	2	3	4	3	4	1	2	3	4	3	4	1	13

																												5		
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	3	1	1	10		
3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	97		
3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	2	4	2	3	2	1	11	
3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	4	2	3	2	1	10	
3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	4	2	3	2	1	10	
3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	1	10	
2	2	2	3	1	2	2	3	1	4	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	10	
1	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	98	
3	2	1	3	4	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	98	
2	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	1	4	1	3	1	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	1	97	
2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	78
3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	85
2	2	2	1	4	1	2	2	2	4	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	4	1	2	2	1	79	
2	2	2	1	4	1	1	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	4	1	3	1	2	78	
2	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	4	1	1	4	1	81	
3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	99	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	91	
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	79	
2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	10	
3	1	1	1	2	2	3	4	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	4	1	1	1	2	1	1	3	3	1	92	
3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	97	

